

**PERAN PETANI PADI DALAM PENCAPAIAN  
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN  
DI DESA LALONG**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan oleh**

**IIS**

**1904010125**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**PERAN PETANI PADI DALAM PENCAPAIAN  
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN  
DI DESA LALONG**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan oleh**

**IIS  
1904010125**

**Pembimbing  
Umar, SE.,M.SE.**

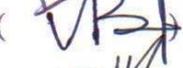
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Petani dalam Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan di Desa Lalong yang ditulis oleh Iis Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0401 0125, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 12 Oktober 2023 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 27 Rabiul Awal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 13 Oktober 2023

### TIM PENGUJI

- |   |                   |   |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.           | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M         | Penguji I         | (  ) |
| 4. Arsyad L, S.Si., M.Si                | Penguji II        | (  ) |
| 5. Umar, S.E., M.S.E.                   | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui :

Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.  
NIP 19890715 201908 1 001

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IIS  
Nim : 19 0401 0125  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 September 2023

Yang membuat pernyataan



**IIS**

NIM. 19 0401 0125

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله الذي هدانا لهذا  
الذي كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله  
والحمد لله الذي هدانا لهذا  
الذي كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله  
والحمد لله الذي هدانا لهذا  
الذي كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peran Petani Padi Dalam Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Lalong”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam program studi ekonomi syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Teristimewa kepada orangtua tercinta, bapak saya Jamir dan Ibu saya Nuria yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga dewasa, memberikan pengorbanan yang tiada batas dan senantiasa memberikan dorongan dan doa.

2. Dr. Abbas Langaji, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo beserta Wakil Rektor I,II, III,IAIN Palopo.
3. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
4. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I., S.E.Sy., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Umar, S.E., M.SE selaku pembimbing saya yang telah membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. selaku Penguji I dan Arsyad L, S.Si., M.Si selaku Penguji II yang telah mengarahkan dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Abd kadir arno, S.E.Sy.,M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Abu Bakar, S.Pd.I.,M.Pd. selaku pimpinan perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman mahasiswa Ekonomi Syariah 2019 terkhusus yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi

Palopo, 02 Agustus 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Iis' written in a cursive style.

Iis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

#### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba <sup>ʿ</sup> .	B	Te
ت	Ta <sup>ʿ</sup>	T	Te
ث	Ša <sup>ʿ</sup>	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim.	J	Je
ح	Ha <sup>ʿ</sup>	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha.	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal.	Ž.	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra <sup>ʿ</sup>	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S.	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	D.	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah).
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah).
ع	„ain	„_	apstrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf.	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء_	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan

tanda (').

## 2. Vocal

Vocal Bahasa arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
اِيْ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf:

Contoh:

كَيْفٌ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauLa*

## 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya <sup>°</sup>	A	a garis di atas
ا	<i>Kasrah</i> dan ya <sup>°</sup>	I	i garis di atas
اُ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

## 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjāinā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Zilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalalah ( )

Kata ‚Allah‘ yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransli-terasi tanpa huruf hamzah. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan*

*Ṣyahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

## 11. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

Swt.	= <i>subhanahu wa ta`ala</i>
Saw.	= <i>shallallahu `alaihi wa sallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
Qs.../...4	= QS Al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-`Imran/3:4

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN/GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	16
B. Landasan Teori .....	18
1. SDGS.....	18
2. Petani .....	23
C. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Fokus penelitian .....	30
C. Lokasi dan waktu penelitian .....	30
D. Definisi istilah.....	31
E. Desain penelitian.....	31
F. Data dan sumber data .....	31
G. Instrumen peneltian.....	32
H. Tektnik pengumpulan data .....	32
I. Pemeriksaan keabsahan data .....	33
J. Teknik analisis data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>

A. Deskripsi Data.....	38
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Daerah .....	41
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk .....	42
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Miskin .....	42
Tabel 4.4 Produksi Buah dan Sayur.....	43
Tabel 4.5 Kesimpulan .....	56

## **DAFTAR BAGAN/GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
--------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 MBTA

Lampiran 2 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 4 Surat Keterangan Izin Meneliti

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Iis, 2023:** *Peran Petani Padi Dalam Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Lalong*, Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Umar, S.E., M.SE.

Skripsi ini membahas tentang peran petani padi dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan di desa lalong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran petani padi dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan di desa lalong. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian tentang "Peran Petani Padi dalam Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan di Desa Lalong," dapat disimpulkan bahwa petani padi memiliki peran krusial dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Beberapa petani di desa lalong masih berada pada garis kemiskinan, contohnya pada petani yang bernama Bapak nurdin yang mempunyai lahan sawah kurang dari 1 hektar di kerjakan sendiri dan buruh tani yang bernama bapak anjas, Dengan hasil panen yang di terima bapak nurdin masih di katakan sangat miskin karena hasil panen yang terbilang tidak banyak. Kemudian pada buruh tani yang bernama bapak anjas dengan hasil upah yang di teriman sebagai buruh tani bapak anjas terkadang masih mencari pekerjaan tambahan di luar musim panen untuk mendapatkan penghasilan ekstra, dari hasil buruh tani bapak anjas masih di katakan miskin.

**Kata Kunci:** *SDGS, tujuan pembangunan pembangunan berkelanjutan*

## ABSTRACT

**Iis, 2023** *the role of rice farmers in achieving sustainable development in lalong villange*, thesis for the islamic economics study, faculty of islamic economic and bussines, palopo state islamic institute. Supervised by Umar, S.E.,M.S.E

This thesis discusses the role of rice farmers in achieving sustainable development in lalong village. This research aims to find out the role of rice fermers in achieving sustainable development in lalong village. This type of research using primary data sources and secondary data.

Furthemore, the data collection techniques in this research are interviews, observation and documentation, data analysis techniques namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclustions.

From the results of research on "The Role of Rice Farmers in Achieving Sustainable Development in Lalong Village," it can be concluded that rice farmers have a crucial role in efforts to achieve sustainable development at the local level. Some farmers in Lalong village are still on the poverty line, for example a farmer named Mr. Nurdin who has less than 1 hectare of rice field and does it himself and a farm worker named Mr. Anjas. With the harvest he receives, Mr. Nurdin is still said to be very poor because the harvest is not much. Then, with the wages he received as a farm laborer, Mr. Anjas sometimes still looks for additional work outside the harvest season to earn extra income. From his agricultural labor income, Mr. Anjas is still said to be poor.

**Key Words :** *Sustainable Development Gols*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

MDGs memberikan tanggung jawab yang besar pada target capaian pembangunan bagi negara berkembang dan kurang berkembang, tanpa memberikan peran yang seimbang terhadap negara maju. Secara proses MDGs juga memiliki kelemahan karena penyusunan hingga implementasinya eksklusif dan sangat birokratis tanpa melibatkan peran stakeholder non-pemerintah, seperti *Civil Society Organization*, Universitas/Akademisi, sektor bisnis dan swasta, serta kelompok lainnya. Berbeda dengan pendahulunya, SDGs mengakomodasi masalah-masalah pembangunan secara lebih komprehensif baik kualitatif (dengan mengakomodir isu pembangunan yang tidak ada dalam MDGs) maupun kuantitatif menargetkan penyelesaian tuntas terhadap setiap tujuan dan sasarnya. SDGs juga bersifat universal memberikan peran yang seimbang kepada seluruh negara baik negara maju, negara berkembang, dan negarakurang berkembang untuk berkontribusi penuh terhadap pembangunan, sehingga masing-masing negara memiliki peran dan tanggung jawab yang sama antara satu dengan yang lain dalam mencapai SDGs (Iskandar et al., 2023; L et al., 2022; Safri, 2015).

SDGs merupakan inisiatif global yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan manusia menjadi lebih baik dalam aspek sosial dan ekonomi serta dapat bersinergi dengan lingkungan. Pada penyusunannya, disadari penuh bahwa inisiatif global ini tidak dapat menampilkan adanya implementasi di tingkat regional dan nasional. SDGs di tingkat regional dan nasional pun perlu

meneguhkan kembali semangat dan nilai SDGs yang inklusif dan partisipatif sebagaimana yang telah dibangun dalam SDGs tingkat global. Peran negara sangat krusial dalam memastikan bahwa pelaksanaan SDGs mendasarkan pada pendekatan dan strategi yang holistik antara pembangunan ekonomi, inklusi sosial, dan keberlanjutan lingkungan dengan tetap mengedepankan pada karakteristik dan prioritas tiap-tiap negara. Belajar dari pengalaman MDGs sebelumnya, Indonesia kini berusaha menghindari keterlambatan pengimplementasian SDGs.

Sebelumnya pelaksanaan MDGs di Indonesia mengalami keterlambatan sepuluh tahun dari pengesahannya di tahun 2000. Pemerintah Indonesia menjelaskan bahwa keterlambatan ini disebabkan karena Indonesia masih dalam pemulihan situasi ekonomi pasca krisis 1998. Kali ini pemerintah telah menunjukkan keseriusan pelaksanaan SDGs yang tepat waktu, diawali dengan hadirnya Wakil Presiden Jusuf Kalla dalam Sidang Umum PBB untuk penandatanganan SDGs pada September 2015 lalu. Pun demikian, untuk mencapai 17 Tujuan dan 169 Sasaran SDGs pada tahun 2030 masih banyak hal lagi yang perlu dilakukan. Seperti misalnya mengarusutamakan SDGs dalam agenda pembangunan nasional; membuat pelaksanaan SDGs yang inklusif dan partisipatif baik di tingkat pusat maupun daerah; memastikan SDGs dilakukan dengan semangat transformatif dan *no one left behind*.<sup>1</sup>

Diketahui bahwa pada bulan Desember 2015, Koalisi Masyarakat Sipil Indonesia untuk SDGs telah bertemu Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo.

---

<sup>1</sup> Meila, SDGS, oktober 2016. 11

Dalam kesempatan tersebut, dalam kaitannya dengan implementasi SDGs di Indonesia, CSO menuntut tiga hal kepada Presiden yaitu

- 1) Menuntut pemerintah menyusun payung hukum untuk pelaksanaan SDGs;
- 2) Menuntut pemerintah untuk menyusun Rencana Aksi Nasional bagi pelaksanaan SDGs; dan
- 3) Menuntut pemerintah untuk membentuk panitia bersama bagi pelaksanaan SDGs.

Lima belas tahun lalu, pada masa MDGs, kerangka hukum yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan di Indonesia adalah Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010. Inpres ini memberikan haluan besar tentang pelaksanaan pembangunan yang berkeadilan untuk kesinambungan serta penajaman Prioritas Pembangunan Nasional yang ditujukan kepada beberapa kepala kepala instansi dan lembaga pemerintah serta kepala daerah. Instruksi presiden yang bersifat himbauan individual dinilai kurang cukup kuat mengikat terhadap perencanaan di tingkat kementerian dan lembaga pemerintahan terkait untuk kewajiban melaksanakan MDGs serta kepala daerah tingkat II untuk mensukseskan pencapaian MDGs. Sidang kabinet yang digelar pada akhir tahun 2015 lalu menghasilkan beberapa keputusan, diantaranya Presiden mengintruksikan menteri-nya untuk segera menyiapkan draft dokumen kerangka hukum bagi pelaksanaan SDGs dalam bentuk Peraturan Presiden. Amanat ini diembankan kepada Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional dengan berkoordinasi dengan Kepala Kantor Staff Presiden. Proses penyusunan kerangka hukum untuk SDGs ini telah dimulai sejak awal tahun 2016 dengan membuka partisipasi

masyarakat melalui diskusi dan konsultasi yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, bersamaan dalam proses ini Koalisi Masyarakat Sipil untuk SDGs pun telah memberikan usulan Perpres dibawah koordinasi Kantor Staf Presiden.

Fakta petani padi di desa Lalong yaitu bertani sebagai sumber pendapatan masyarakat di desa Lalong, desa lalong merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi hasil pertanian yang menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat yang ada di desa lalong dan salah satu potensi yang unggul di desa lalong ialah petani padi.<sup>2</sup>

Peraturan presiden SDGs yang tengah disusun nantinya akan memuat dan menghasilkan beberapa keputusan diantaranya 1) Peta Jalan Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yang merupakan dokumen rencana yang memuat kebijakan strategis tahapan dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional tahun 2016 hingga tahun 2030 yang sesuai dengan sasaran pembangunan nasional, yang akan berlaku maksimal 12 bulan sejak penetapan Perpres; 2) Rencana Aksi Nasional Tujuan Pembangunan Nasional, yang merupakan dokumen yang memuat program dan kegiatan rencana kerja lima tahunan untuk pelaksanaan berbagai kegiatan yang secara langsung atdan tidak langsung mendukung pencapaian SDGs yang sesuai dengan sasaran pembangunan nasional, yang akan berlaku paling lama 6 bulan sejak penetapan Perpres; dan 3) Rencana Aksi Daerah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yang merupakan dokumen

---

<sup>2</sup> <http://www.kompasiana.com//amp/.cica16630/62a9c2c2fcdb42ed7290762/petani-padi-sebagai-sumber-pendapatan-masyarakat-didesalalong-kecamatan-walenrang-kabupaten-luwu> diakses pada 4 Oktober 2023.

rencana kerja lima tahunan untuk pelaksanaan kegiatan yang secara langsung dan tidak langsung mendukung pencapaian.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang sesuai dengan sasaran pembangunan daerah, yang akan berlaku paling lama 12 bulan sejak penetapan Perpres. Diluar muatan tentang strategi dan kerja yang akan dilaksanakan pemerintah dalam pencapaian SDGs, Peraturan Presiden ini selain mengatur peran setiap Kementerian dan Lembaga dalam pelaksanaan SDGs juga mengatur peran tiap-tiap stakeholder nonpemerintah yang terlibat dalam pelaksanaan SDGs, seperti kelompok masyarakat sipil, akademisi, filantropi, dan pelaku usaha. Berkaitan dengan hal ini, presiden sekaligus mengatur pembentukan untuk pelaksanaan SDGs yang disebut Tim Koordinasi Nasional, yang akan terdiri dari Tim Pengarah, Tim Pelaksana, Kelompok-kelompok Kerja dan Dewan Pakar. Harapannya, stakeholder kunci yang terlibat dapat terwakili dalam tiap komponen Tim Koordinasi Nasional.

Penyusunan indikator nasional untuk SDGs dilakukan dalam koordinasi terpusat oleh Bappenas bersama Badan Pusat Statistik sebagai penyedia data nasional. Hingga saat ini, proses penyusunan indikator nasional SDGs masih terus berjalan sehingga dapat diupayakan menjadi dokumen pendukung dalam Peraturan Presiden untuk Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Nasional. Penyusunan indikator nasional dilakukan dalam proses diskusi dan konsultasi publik dengan berbagai pihak, diantaranya Kementerian/Lembaga terkait, kelompok masyarakat sipil, akademisi, filantropi, serta pelaku bisnis dan usaha.

SDGs membawa 5 prinsip-prinsip mendasar yang menyeimbangkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, yaitu :

- 1) People (manusia)
- 2) Planet (bumi),
- 3) Prosperity (kemakmuran)
- 4) Peace (perdamaian), dan
- 5) Partnership (kerjasama).

Kelima prinsip dasar ini dikenal dengan istilah 5 P dan menaungi 17 Tujuan dan 169 Sasaran yang tidak dapat dipisahkan, saling terhubung, dan terintegrasi satu sama lain guna mencapai kehidupan manusia yang lebih baik. Kepala negara dan pemerintahan yang menyepakati SDGs telah meneguhkan komitmen bersama untuk menghapuskan kemiskinan, menghilangkan kelaparan, memperbaiki kualitas kesehatan, meningkatkan pendidikan, dan mengurangi ketimpangan. Agenda pembangunan ini juga menjanjikan semangat bahwa tidak ada seorangpun yang akan ditinggalkan. Dijelaskan bahwa setiap orang dari semua golongan akan ikut melaksanakan dan merasakan manfaat SDGs, dengan memprioritaskan kelompokkelompok yang paling termarginalkan.

SDGs tidak dirumuskan untuk berdiri sendiri. Terdapat kesepakatan-kesepakatan lain yang sejalan dan dapat menunjang agenda pembangunan berkelanjutan ini. Diantaranya terdapat Sendai Framework merupakan kesepakatan dari pertemuan Konferensi PBB ketiga di Sendai, Jepang – yang menyepakati soal penanganan kebencanaan hingga tahun 2030. Juga terdapat Addis Ababa Action Agenda yakni kesepakatan antara Kepala Negara dan

Pemerintahan, serta Perwakilan dari berbagai Negara untuk mengatasi tantangan pembiayaan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan berkelanjutan dalam semangat kemitraan dan solidaritas global. Satu kesepakatan lagi selain Sustainable Development Goals adalah Paris Agreement<sup>3</sup>. Paris Agreement adalah konvensi atau kesepakatan berbagai pihak (Negara) yang tergabung dalam Konvensi PBB dalam hal perubahan iklim. Fokus kesepakatan ini adalah upaya bersama untuk mengatasi perubahan iklim yang jika terjadi di satu wilayah Negara akan memberikan dampak langsung maupun tidak langsung pada Negara lain.

Indonesia dan dunia secara menyeluruh dalam dekade terakhir ini atau tepatnya sepanjang tiga dekade menjelang abad 21 ini sedang dalam era transisi pembangunan ekonomi dan konsolidasi demokrasi. Fase transisi tersebut tidak bisa dibicarakan tanpa melibatkan dua faktor. Pertama adalah pembangunan yang terdiri dari faktor pertumbuhan ekonomi seperti pertumbuhan, pemerataan, dan tingkat kesejahteraan. Kedua, demokrasi yang sedang menjadi buzzword baru sepanjang dekade 1990-an dan secara ironis merupakan jawaban terhadap kegagalan pembangunan selama dasawarsa 1970-an sampai 1990-an. Sejak tahun 1960 telah dilakukan studi mengenai demokrasi dan pembangunan yang dipelopori oleh Seymour Martin Lipset dan pendekatan *Cross National Comparison Historis Studies* (CHS) yang dimotori oleh *Barrington Morel*. Perspektif CHS umumnya meyakini adanya kolerasi antar pembangunan ekonomi dan perkembangan demokrasi (Arno, 2018; Ishak, 2022; Jabani et al., 2021)

Pengalaman yang telah terjadi adalah bahwa perkembangan industri seperti di Inggris telah melahirkan demokrasi, sedangkan di Korea Selatan demokrasi telah meruntuhkan otoriterisme. Sistem demokrasi sebenarnya merupakan postulat aspirasi masyarakat atau rakyat yang berkaitan dengan konsensus sah mengenai pengaturan pelayanan yang baik dan menguntungkan bagi semua lapisan masyarakat<sup>3</sup>. Dalam pembangunan demokrasi diperlukan adanya pengaturan alokasi sumberdaya yang dikuasai negara secara adil. Ketidakmerataan distribusi sumberdaya dapat mengakibatkan tidak meratanya distribusi sumberdaya sosial. Untuk menghindari terjadinya ketidakmerataan dan ketidakadilan dalam distribusi alokasi sumberdaya tersebut, maka konsep pembangunan terutama pembangunan ekonomi di Indonesia perlu ditekankan pada pertumbuhan dengan pendekatan dan pemerataan atau asas partisipatif.<sup>4</sup>

Berbagai pengalaman perencanaan pembangunan di Indonesia, aspirasi masyarakat belum menunjukkan peranserta secara maksimal dalam berbagai proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peraturan, kebijakan dan program yang ditawarkan oleh negara. Keputusan-keputusan tersebut pada dasarnya harus dapat ditanggapi secara kritis oleh masyarakat. Ketidakterlibatan masyarakat tersebut telah mengakibatkan berbagai dampak seperti munculnya kesenjangan sosial, terciptanya gap antara masyarakat dan pemerintah, gap antara perencanaan dengan kebutuhan dan kapasitas lokal, penggunaan sumber daya yang tidak efisien, dan bahkan telah menciptakan opini erosi dan krisis

---

<sup>3</sup>Eric hiarec kompas, 26 november 2001, 5

<sup>4</sup>Haryo winarso, perencanaan dalam era transformasi, bandung, 8-9 november 2001,55

kepercayaan sehingga menimbulkan iklim ketidakpastian dalam berbagai aspek pembangunan.

Banyak faktor yang mempengaruhi terganggunya mekanisme aplikasi pendekatan partisipatif tersebut, antara lain perumusan keputusan yang tidak transparan, kuatnya birokrasi, lemahnya pengawasan dan pengendalian serta rendahnya kualitas sumberdaya manusia. Untuk menumbuhkan kembali iklim perencanaan pembangunan yang berbasis aspirasi masyarakat sudah seharusnya akan memerlukan suatu strategi penciptaan iklim partisipasi yang kondusif melalui perencanaan yang berlandaskan kepada : potensi, permasalahan, esensi , serta pengalaman positif yang dapat diambil dari berbagai negara yang telah berhasil melaksanakan berbagai pembangunan berlandaskan partisipasi masyarakat.

pelaksanaan pembangunan yang partisipatif dapat dilakukan oleh pihak yang bersifat multilateral atau bilateral seperti NGO (*Non Government Organization*). Dan di dalam pembangunan yang layak, arti partisipasi akan ditemukan dalam bentuk adanya fasilitas komunikasi perumusan dan pertukaran idea, pendapat, perilaku dan evolusi suatu konsensus, perumusan kebijakan dalam suatu situasi, serta terbentuknya kepercayaan antar partisipan (Fagence Michael, 1997 : 271). Penggunaan partisipasi akan berkaitan dengan metodologi dan akar rumput (*grassroot*) di mana aktor utama sebagai pemeran partisipasi harus terdiri dari berbagai keahlian yang berbeda dalam level dan hirarki, berbagai peneliti,

yang kesemuanya akan menghasilkan berbagai kebijakan, program dan proyek yang dibutuhkan dalam pelaksanaan konsep yang berkelanjutan<sup>5</sup>

Kemunculan paradigma baru komunikasi pembangunan ditandai dengan adanya kesadaran bahwa proses komunikasi dalam pembangunan harus berpedoman pada kemampuan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembangunan. Dalam hal ini masyarakat bukanlah objek pembangunan, melainkan subjek pembangunan, oleh sebab itu partisipasi masyarakat merupakan faktor yang sangat penting. Komunikasi dilaksanakan secara konvergen, interaksi komunikasi dilakukan secara lebih demokratis dan partisipatif. Kegiatan komunikasi bukan kegiatan memberi dan menerima melainkan “berbagi” dan “berdialog.” Selama ini, keterlibatan masyarakat hanya dilihat dalam konteks yang sempit, artinya masyarakat hanya dipandang sebagai pihak penerima inovasi pembangunan semata, tanpa dilibatkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dan tidak dikembangkan daya kreatif dari dalam dirinya dan harus menerima keputusan yang sudah diambil pihak luar dirinya. Akibatnya tercipta ketergantungan masyarakat pada pihak lain, tidak berdaya dan mandiri.

Pemberdayaan masyarakat merupakan paradigma alternatif pembangunan dengan tujuan membawa masyarakat kepada keberdayaan dan kemandirian. Untuk menuju pada kemandirian masyarakat, upaya pencapaian kesejahteraan menjadi hal yang utama. Esensi setiap kegiatan pembangunan adalah terjadinya perubahan sikap untuk memproyeksikan diri kedalam situasi lain dan arena itu

---

<sup>5</sup>Sri hidayati djoeffan, *Strategi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Indonesia*, vol XVIII no.1 januari-maret 2002

secara sadar dan terencana menyiapkan diri untuk melakukan perubahan-perubahan untuk memperbaiki mutu hidupnya guna mengantisipasi keadaan dan perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa mendatang. Dari tujuan di atas, pembangunan yang baik adalah pembangunan yang berbasis masyarakat itu sendiri menuju pada kondisi perbaikan mutu hidup yang diharapkan.<sup>6</sup>

Mengimplementasikan kebijakan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat akan sangat tergantung kepada siapa yang menentukannya, bagaimana proses penentuannya, siapa yang dapat mempengaruhinya dan bagaimana diimplementasikannya. Dalam sistem negara yang demokratis, masyarakat yang berdaulat (punya kekuasaan), bukan negara. Oleh karena itu, setiap peraturan, kebijakan dan program yang ditawarkan oleh negara harus ditanggapi secara kritis oleh masyarakat sipil. Maka untuk menciptakan suatu opini yang menunjukkan keberpihakan kepada masyarakat sebagai stakeholder perlu penciptaan ruang mekanisme bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. Atas dasar hal tersebut, rumusan perencanaan di era desentralisasi dapat dilakukan dengan pendekatan partisipatif. Dalam konsep perencanaan partisipatif, ditekankan hak yang dimiliki masyarakat untuk dapat terlibat secara demokratis dalam ikut menentukan berbagai hal yang menyangkut kehidupannya (Abdullah & Patintingan, 2017; Bakri & Daud, 2019; Muhajir et al., 2019; Muhammad Nur Alam et al., 2023).

Data Sensus Pertanian tahun 2003 dan 2013 menunjukkan terjadi penurunan jumlah rumah tangga petani sekitar 5,10 juta (16 persen). Rumah

---

<sup>6</sup> Yuli setyowati, *komunikasi pemberdayaan sebagai perspektif baru pengembangan pendidikankomunikasi pembangunan di indonesia*, vol 17, no.2, juli 2019,189

tangga petani di Indonesia pada 2003 berjumlah 31,23 juta dan menurun menjadi

---

<sup>6</sup> Yuli setyowati, *komunikasi pemberdayaan sebagai perspektif baru pengembangan pendidikankomunikasi pembangunan di indonesia*, vol 17, no.2, juli 2019,189

26,14 juta pada 2013. Lebih lanjut data Sensus Pertanian tahun 2013 menyebutkan bahwa jumlah petani berkurang sebanyak satu juta orang per tahun (BPS, 2013). Menurunnya jumlah rumah tangga petani di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah meninggal atau berpindah kerja ke luar sektor pertanian, dan di sisi lain jumlah penduduk yang baru masuk terlibat di sektor pertanian jumlahnya lebih sedikit.<sup>7</sup>

Diketahui bahwa permasalahan berkurangnya jumlah petani, hasil Sensus Pertanian tahun 2013 juga menunjukkan struktur umur petani didominasi oleh petani yang sudah berusia tua, 61,8% petani berusia di atas 65 tahun. Pada tahun 2013 BPS menyebutkan bahwa terjadi pergeseran persentase petani yang cenderung bergeser ke usia tua, hal ini mengindikasikan adanya fenomena aging farmer, yakni fenomena tenaga kerja di bidang pertanian didominasi oleh pekerja berusia tua. Setiawan et al (2018) menjelaskan banyaknya pemuda desa yang meninggalkan sektor pertanian disebabkan oleh penilaian para pemuda yang menganggap sektor pertanian tidak menguntungkan, kurang bergengsi, dan identik dengan kemiskinan. Para pemuda desa lebih memilih melakukan urbanisasi ke kota-kota besar yang dinilai memiliki status sosial yang lebih tinggi dan dapat lebih menjamin kehidupan<sup>8</sup>. Fenomena tersebut tidak hanya terjadi di Indonesia, Callahan menyebutkan bahwa di Amerika Serikat selama tiga dekade terakhir terjadi penurunan jumlah petani muda (berusia di bawah 35 tahun) dari 15,5% pada tahun 1978 menjadi 5,8% pada tahun 2007; dan sebaliknya terjadi

---

<sup>7</sup> [http://id.m.wikipedia.org/wiki/sensus\\_pertanian\\_indonesia\\_2023](http://id.m.wikipedia.org/wiki/sensus_pertanian_indonesia_2023) diakses pada tanggal 5 Oktober 2023.

<sup>8</sup> Anggito, & setiawan. {2018}. Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi: CV jejak. Tahun 2018. 10.

peningkatan jumlah petani tua (berusia di atas 55 tahun) dari 40,9% pada tahun 1978 menjadi sekitar 60% pada tahun 2007.<sup>9</sup>

Secara umum minat generasi muda untuk menjalankan usahatani hortikultura memberikan harapan yang menggembirakan di tengah-tengah krisis regenerasi petani, meskipun para petani tersebut belum begitu mapan dalam menjalankan usahanya dan masih kurangnya lulusan pendidikan tinggi pertanian yang terlibat di sektor ini. Faktor utama yang mendorong petani muda untuk terjun dalam bidang pertanian adalah dukungan orangtua dan lingkungan serta peluang yang cukup menjanjikan pada subsector hortikultura. Untuk mendukung minat generasi muda pada sektor pertanian diperlukan dukungan kepada petani muda untuk meningkatkan kualitas petani dan menumbuhkan usahatani yang inovatif di pedesaan.<sup>10</sup>

Dijelaskan dalam Rational Choice Theory berlaku konsep Economic Man, orang akan cenderung berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dan menghindari kerugian. Konversi pekerjaan ke non pertanian akan terus menerus terjadi ketika pekerjaan sebagai petani tidak melahirkan harapan kesejahteraan. Salah satu harapan petani untuk bermimpi memperoleh kesejahteraan ekonomi adalah ketika harga komoditas pertanian sedang meningkat. Namun saat ini, dalam praktiknya pemerintah seakanakan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang kontradiksi dengan harapan petani tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Budi kusumo dan G.W. mukti, potret petani muda, vol 5, no. 2, oktober tahun 2019. 9.

<sup>10</sup> Susiowati, penuaan petani dan berkurangnya tenaga kerja muda serta implikasinya bagi kebijakan pembangunan pertanian, Vol. 5, no.1, 49-55

<sup>11</sup> Fajar hatma indra jaya, *nasib petani dan ketahanan pangn wilayah*, vol,24 no.1, Tahun 2018, 77-93

Petani sawah disebut sebagai seorang yang mempunyai profesi bercocok tanam di sawah dengan maksud tanaman dapat berkembang biak menjadi lebih banyak serta untuk dipungut hasilnya. Tujuan menanam adalah agar hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Selanjutnya Petani sawah adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis lahan basah utamanya terhadap cara melakukan pengelolaan tanah terhadap tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara padi, terhadap harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain<sup>12</sup>

Penyediaan air bersih salah satu prioritas dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Namun, hal ini belum bisa terwujud karena masih banyak masyarakat yang menggunakan sumur gali yang kualitas airnya kurang memenuhi syarat kesehatan untuk dijadikan sebagai sumber air bersih dan air minum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas fisik dan kimia sumber air bersih di desa Lalong kecamatan Walenrang kabupaten Luwu berdasarkan parameter fisik, kimia, keluhan kesehatan pengguna sumur, serta konstruksi sumur gali.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Peran Petani Padi Dalam Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Lalong ?

---

<sup>12</sup> Agus alim dan gunawan budi kahono, *fenomena kemiskinan pada masyarakat petani sawah*, vol.1, no. 1, tahun 2014, 53-59

### **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Peran Petani Padi Dalam Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Lalong”

### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah salah satu pertimbangan dan pengembangan ilmu ekonomi bagi peneliti

#### 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran petani padi dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan khususnya di desa lalong

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian penelitian terdahulu**

Berdasarkan hasil penelusuran dapat didefinisikan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti tetapi memiliki perbedaan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dari penelitian yang dimaksud adalah:

1. Jatmiko wahyudi dengan judul: “Kontribusi Koperasi dalam Upaya Pencapaian Tujuan-tujuan Pembangunan Berkelanjutan”. Kesimpulannya adalah : Pada satu sisi, koperasi khususnya KUD memiliki potensi yang besar dan telah memberikan kontribusi yang nyata bagi pembangunan. Aktivitas KUD memiliki keterkaitan yang erat dengan upaya pencapaian SDGs terutama pada tujuan-tujuan pengentasan kemiskinan; ketahanan pangan; kesehatan yang baik dan kesejahteraan; kesetaraan gender; dan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Pada sisi lain, KUD memiliki berbagai keterbatasan yang menjadi penghambat bagi KUD dalam mengoptimalkan perannya dalam pembangunan khususnya di perdesaan. Dukungan dari berbagai pihak khususnya pemerintah masih diperlukan agar kontribusi KUD dalam pembangunan bisa lebih ditingkatkan. Namun dukungan pemerintah jangan sampai menjadikan kondisi KUD kembali seperti dahulu kala yang

sangat tergantung pada intervensi pemerintah yang pada akhirnya dapat menyebabkan keterpurukan saat intervensi tersebut dihentikan.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang kontribusi koperasi.

2. Khaerul saleh dengan judul “Modal Kapasitas Petani Padi Sawah dalam Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Tangerang”. Kesimpulannya adalah:

Tingkat kapasitas petani dalam mengelola usahatani padi sawah tergolong sedang. Hal ini menjelaskan bahwa petani memiliki kemampuan dalam mengelola usahatani padi sawah secara berkelanjutan terutama dalam kemampuan memanfaatkan sumberdaya, merencanakan usahatani dan kemampuan melakukan adaptasi, sedangkan tingkat ketahanan pangan keberlanjutan berada pada katagori rendah terutama dalam hal keberlanjutan ekologis dan sosio demografis. Faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas petani dalam pengelolaan usahatani padi sawah dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan adalah karakteristik petani, kegiatan penyuluhan dan dukungan kelembagaan lokal. Tingginya tingkat kapasitas petani dipengaruhi secara langsung oleh karakteristik petani, kegiatan penyuluhan dan dukungan kelembagaan lokal.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Jatmiko wahyudi, *kontribusi koperasi dalam upaya pencapaian tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan*, 2017, 8

<sup>14</sup> Khaerul saleh, *modal kapsitas petani padi sawah dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan di kabupaten tangeranf*, vol.17, no.01, tahun, 2021, 49

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang kapasitas petani padi sawah dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan, perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan pada modal kapasitas petani dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan.

## **B. Landasan teori**

### **1. SDGS**

*Sustainable development goals* atau SDGS menjadi target pembahasan dalam sidang umum perserikatan bangsa-bangsa [PBB] ke 70 pada bulan September 2015 di New York, Amerika Serikat, menjadi titik sejarah baru dalam pembangunan global. Sebanyak 193 kepala negara dan pemerintahan dunia hadir untuk menyetujui agenda pembangunan universal baru yang tertuang dalam dokumen berjudul *transforming our world: the 2030 agenda for sustainable development*-berisi 17 tujuan dan 169 sasaran yang berlaku mulai tahun 2016 hingga tahun 2030.

SDGs merupakan suatu sistem yang telah direncanakan dan juga memiliki komitmen oleh para pemimpin bangsa, dimana termasuk pemimpin Indonesia. SDGs ini dilaksanakan secara global dan makro. Adapun tujuan dari SDGs yakni untuk menumpas kemiskinan, meminimalisir ketimpangan, serta menjaga lingkungan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan memiliki potensi untuk mengubah Indonesia menjadi negara berkembang yang dapat berkembang di segala bidang dan dapat menerapkan serta menerapkan prinsip-prinsip ekonomi berkelanjutan secara tepat.

Sasaran Pembangunan Berkelanjutan telah disahkan di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa pada 25 September 2015. Sekitar 193 pemimpin nasional, termasuk Indonesia, turut hadir dalam pertemuan tersebut. Indonesia saat itu diwakili oleh Wakil Presiden, Bapak Jusuf Kalla. Tujuan SDGs mencakup 17 tujuan dan 169 tujuan, yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Agenda PBB mengesahkan SDGs ini memang suatu keputusan yang positif.

1. *Millenium Development Goals* (MDGs)

Merupakan sebuah paradigma pembangunan global yang dideklarasikan oleh konferensi Tingkat Tinggi Milenium dari total 189 negara anggota Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) di New York pada bulan September 2000. Dasar hukum dikeluarkannya deklarasi tersebut adalah Resolusi Majelis Umum Perserikatan Bangsa Bangsa Nomor 55/2 tanggal 18 September 2000, ((A/Ris/55/2 United Nations Millennium Development Goals). Deklarasi tersebut mengintegrasikan MDGs sebagai bagian dari program pembangunan nasional untuk mengupayakan persoalan isu-isu mendasar tentang pemenuhan hak asasi dan kebebasan.

2. *Sustainable Development Goals* (SDG'S)

Merupakan sebuah acuan yang digunakan sebagai kerangka pembangunan dan perundingan di negara-negara dunia, yang merupakan kelanjutan dari MDGs setelah berakhir di tahun 2015. Secara formal SDGs didiskusikan pertama kali pada *United Nations Conference on Sustainable Development* yang diselenggarakan di Rio de Janeiro pada Juni tahun

2012 lalu. Kemudian disahkan pada KTT pembangunan berkelanjutan PBB yang berlangsung di New York tanggal 25-27.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sangat penting bagi suatu negara, khususnya Indonesia. Dari tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut dapat menjadikan Indonesia sebagai negara maju yang mampu berkembang di segala aspek dan juga mampu melaksanakan dan menerapkan konsep ekonomi keberlanjutannya secara baik dan menyeluruh sehingga Indonesia bisa menjadi negara maju yang seutuhnya. Target pembangunan berkelanjutan yang terintegrasi secara holistik merupakan pilar SDGs yang terakhir. SDGs yang telah disusun tersebut sangat memperhatikan aspek keterkaitan antar tujuan. Oleh itu berbeda dengan MDGs yang kurang memperhatikan keterkaitan antar tujuan. Dengan kata lain, usaha untuk meraih sebuah tujuan memiliki hubungan yang erat dengan usaha untuk meraih tujuan yang lainnya.<sup>15</sup>

Terdapat tiga pilar dalam tema besar *sustainable development goals* yakni ekonomi, sosial dan ekologi, ketiga tujuan tersebut memiliki tujuh belas tujuan; tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kesehatan yang baik dan kesejahteraan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi, energi bersih dan terjangkau, pertumbuhan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, inovasi, industri dan infrastruktur, mengurangi kesenjangan, keberlanjutan kota dan komunitas, konsumsi yang bertanggung jawab, aksi terhadap iklim, kehidupan di darat, institusi peradilan yang kuat dan kedamaian, kemitraan untuk mencapai tujuan. Paling tidak di dalamnya terdapat dua dimensi yaitu dimensi waktu, sebab

---

<sup>15</sup> Fajar puja pagestu, *nadia selvia rahmadiani, ekonomi pancasila sebagai pedoman dalam tujuan pembangunan berkelanjutan SDGS [sustainabledevelopment goals]*, vol.1, no.3, tahun 2021, 31

berkaitan dengan segala apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang dan dimensi interaksi yang terjadi antara sistem ekonomi dan sumber daya alam dan lingkungan.<sup>16</sup>

Tujuan pembangunan berkelanjutan pada desa, yang ingin di capai ada 18 tujuan tetapi dalam penelitian ini hanya mengambil 4 tujuan yaitu:

1. Tanpa kemiskinan

Bagaimana masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan pendapatan yang di terima.

2. Tanpa kelaparan

Kelaparan disebabkan karena kurangnya konsumsi pangan dalam jangka panjang, kelaparan berakibat buruk pada derajat kesehatan masyarakat dan menyebabkan tingginya pengeluaran masyarakat untuk kesehatan.

3. Kesehatan dan kesejahteraan

Bagaimana masyarakat bisa menjain gizi pada makanan yang di konsumsi setiap harinya. Bagaimana masyarakat bisa mempertahankan kualitas hidup di masa sekarang dan yang akan datang.

4. Pendidikan

Apakah masyarakat yang berprofesi sebagai petani bisa menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi.

Fakta petani padi di desa lalong yaitu bertani sebagai sumber pendapatan masyarakat di desa lalong, desa lalong merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi hasil pertanian yang menjadi salah satu sumber pendapatan bagi

---

<sup>16</sup> Fuad hidayatullah, *skripsi korelasi teori sustainable development goals dalam etika produksi islam*, vol.4, no. 3 tahun 2021, 14

masyarakat yang ada di desa lalong dan salah satu potensi yang unggul di desa lalong ialah petani padi.

*Sustainable Development* (SD) pada dasarnya memiliki dua kunci utama, yaitu kesadaran akan adanya kebutuhan para masyarakat miskin di negara berkembang dan adanya keterbatasan dari teknologi dan organisasi sosial yang berkaitan dengan kapasitas lingkungan untuk mencukupi kebutuhan generasi sekarang dan generasi yang akan datang. SD memiliki keterkaitan yang erat dengan SDGs (*Sustainable Development Goals*), dimana SDGs merupakan langkah lanjutan sejak dicetuskannya SD oleh WCED pada tahun 1987. SDGs atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah 17 tujuan dengan 169 capaian yang terukur dan tenggat yang telah ditentukan oleh PBB sebagai agenda dunia pembangunan untuk kemaslahatan manusia dan planet bumi.<sup>17</sup>

Adanya perubahan pola pembangunan saat ini yang berorientasi pada SDGs (*Sustainable Development Goals*) yaitu pembangunan yang berfokus pada pilar ekonomi, sosial dan lingkungan yang didukung oleh pilar tata kelola, menjadi dasar pencapaian tujuan pembangunan Indonesia secara berkelanjutan. Namun, sejak digaungkannya SDGs dalam pembangunan Indonesia, tidak serta merta merubah kehidupan masyarakat Indonesia, terbukti dengan penurunan peringkat SDGs Indonesia dari peringkat 98 pada tahun 2016 menjadi peringkat 101 pada tahun 2020.

Penurunan peringkat SDGs Indonesia mungkin saja disebabkan oleh pembangunan yang lebih difokuskan pada pelaku ekonomi nasional ataupun

---

<sup>17</sup> Bob aldi dan chaerul D. Djukman *persepsi manajemen dan stakeholders pada pencapaian sustainable development goals (SDGS) dalam sustainability reporting*, vol.1, no 3, tahun 2021, 13

hanya sampai pada tingkat pemerintah daerah dan mengabaikan peran Desa yang sangat besar. Padahal desa berkontribusi sebesar 74% terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Kementerian Desa PDTT, 2021). Pembangunan desa sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Terdapat 18 Goals dalam SDGs Desa, salah satunya adalah Desa Peduli Lingkungan yang bertujuan untuk memanfaatkan tanaman pangan sekitar untuk jadi bahan herbal.<sup>18</sup>

## 2. Petani

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.<sup>19</sup> Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa di pahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkaan ikan atau eksploitasi hutan.

---

<sup>18</sup> Muhammad mukhtar dan siswatiana *rahim taha pelatihan dan pendampingan pengelolaan potensi desa sebagai upaya pencapaian SDGS*, vol.1, no. 12-16, 13

<sup>19</sup>Safety and health in agriculture. *Internasional labour organization*, vol.5, no.3 tahun 2010,13

Fakta yang menarik adalah sebagian besar petani tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi di bidang pertanian. Fenomena tersebut di satu sisi memberikan gambaran usahatani hortikultura merupakan usaha yang diminati generasi muda dan dinilai cukup menjanjikan, namun di sisi lain baru sebagian kecil tenaga kerja terdidik yang terjun dalam bidang pertanian. Hal ini sejalan dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan (KRKP) dan Direktorat Kajian Strategis dan Kebijakan Pertanian Institut Pertanian Bogor (2015) yang menunjukkan lulusan pendidikan tinggi pertanian cenderung memasuki dunia kerja non pertanian dan meninggalkan tenaga kerja kurang berpendidikan/kurang terlatih di sektor pertanian.

Kelompok ilmu-ilmu pertanian mengkaji pertanian dengan ilmu-ilmu pendukungnya. Karena pertanian selalu terikat dengan ruang dan waktu, ilmu-ilmu pendukung, seperti ilmu tanah, meteorologi, teknik pertanian, biokimia, dan statistika juga dipelajari dalam pertanian. Sebagian besar penduduk dunia bermata pencaharian dalam bidang-bidang dilingkup pertanian, namun pertanian hanya menyumbang 4% dari PDB dunia.<sup>20</sup>

Usaha tani adalah bagian inti dari pertanian karena menyangkut sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budidaya. “petani” adalah sebutan bagi mereka yang menyelenggarakan usaha tani, sebagai contoh “petani tembakau” atau usaha “petani ikan”. Pelaku budidaya hewan ternak secara khusus disebut sebagai peternak. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup [termasuk tanaman,

---

<sup>20</sup> Harhap, fitra syawal, *dasar-dasar agromoni pertanian*. Mita cendikia media, vol.3, tahun 2001, 2

hewan, dan mikrobial] untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, pertanian diartikan sebagai kegiatan pembudidayaan tanaman. Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih/bibit, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan dan pengemasan produk, dan pemasaran.

Apabila seorang petani memandang semua aspek ini dengan pertimbangan efisiensi untuk mencapai keuntungan maksimal maka ia melakukan pertanian intensif. Usaha pertanian yang dipandang dengan cara ini dikenal dengan agribisnis. Program dan kebijakan yang mengarahkan usaha pertanian ke arah pandang demikian dikenal sebagai intensifikasi. Karena pertanian industri selalu menerapkan pertanian intensif. Keduanya seringkali disamakan. Sisi pertanian industrial yang memperhatikan lingkungannya adalah pertanian berkelanjutan.

Pertanian berkelanjutan, dikenal juga dengan variasinya seperti pertanian organik permakultur, memasukkan aspek kelestarian daya dukung lahan maupun lingkungan dan pengetahuan lokal sebagai faktor penting dalam perhitungan efisiensinya. Akibatnya pertanian berkelanjutan biasanya memberikan hasil yang lebih rendah daripada pertanian industrial. Pertanian modern masa kini biasanya menerapkan sebagian komponen dari kedua kutub "ideologi" pertanian yang disebutkan di atas. Selain keduanya dikenal pula bentuk pertanian ekstensif [pertanian masukan rendah] yang dalam bentuk paling ekstrem dan tradisional

akan berbentuk pertanian subsistem yaitu hanya dilakukan tanpa motif bisnis dan semata hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau komunitasnya<sup>21</sup>.

Pertanian berkelanjutan mempunyai beberapa prinsip yaitu:

- 1) Menggunakan sistem input luar yang efektif, produktif, murah, dan membuang metode produksi yang menggunakan sistem input dari industri,
- 2) Memahami dan menghargai kearifan lokal serta lebih banyak melibatkan peran petani dalam pengelolaan sumberdaya alam dan pertanian,
- 3) Melaksanakan konservasi sumberdaya alam yang digunakan dalam sistem produksi.

Persoalan yang sering dihadapi dalam mewujudkan pertanian berkelanjutan adalah adanya tarik-menarik antar berbagai kepentingan pembangunan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pertanian berkelanjutan antara lain faktor sosial, ekonomi, dan kelembagaan faktor pilihan teknis konservasi yang tepat, sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya masyarakat (Sabiham dalam Arsyad, S. dan E. Rustiad); faktor individu, ekonomi, dan kelembagaan (Illkpitiya dan Gopalakrishnan); faktor kelembagaan, kebijakan pemerintah, dan perubahan teknologi (Ananda dan Herath). Upaya untuk menyelaraskan berbagai aspek kepentingan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan merupakan tantangan dalam mewujudkan pembangunan pertanian berkelanjutan.<sup>22</sup> Ketika sektor pertanian harus menanggung dampak krisis ekonomi untuk menyerap limpahan tenaga kerja sektor informal dan

---

<sup>21</sup> Bimata, *kontribusi sektor-pertanian-dalam-pertumbuhan-ekonomi-indonesia*, vol.11, no 8, tahun 2010, 15

<sup>22</sup> Amar ma'ruf, *agrosilvopastura sebagai sistem pertanianterancam menuju pertanian berkelanjutan*, vol. 13 no.2,2017.86

perkotaan, daya tahan sektor pertanian tidak cukup kuat. Benar, pada periode 1998-2000 sektor pertanian sempat menjadi penyelamat ekonomi Indonesia, itu pun karena limpahan lonjakan nilai tukar dollar AS yang dinikmati komoditas ekspor sektor pertanian terutama perkebunan dan perikanan. Namun, ketika basis utama untuk membangun kualitas pertumbuhan sektor pertanian dilupakan begitu saja, 11 sektor pertanian hanya tumbuh sekitar 1.9 persen per tahun. Tingkat pertumbuhan sebesar itu tentu saja tidak mampu menciptakan lapangan kerja, apalagi jika harus menyerap pertumbuhan tenaga kerja baru, terutama di pedesaan.<sup>23</sup>

Akibatnya, dalam beberapa tahun terakhir sektor pertanian (dan petani) terus menerus terpojok dan terpinggirkan. Tidak perlu disebut lagi, betapa pada musim kemarau petani harus menderita paling parah karena infrastruktur penting seperti bendungan dan saluran irigasi lalai diurus, baik oleh pemerintah pusat maupun oleh pemerintah daerah. Kualitas jalan rusak parah dan mengganggu sistem distribusi komoditas strategis, sehingga meningkatkan biaya transportasi secara signifikan. Dampak berikutnya adalah harga jual di tingkat konsumen melambung tinggi dan harga di tingkat petani produsen nyaris tidak berubah, sehingga tidak cukup menjadi insentif bagi petani untuk meningkatkan produksi dan produktivitasnya. Dalam bahasa ekonomi, elastisitas transmisi harga dari konsumen ke produsen sangat kecil sehingga petanilah yang harus menanggung perbedaan harga di tingkat konsumen dan tingkat produsen tersebut.

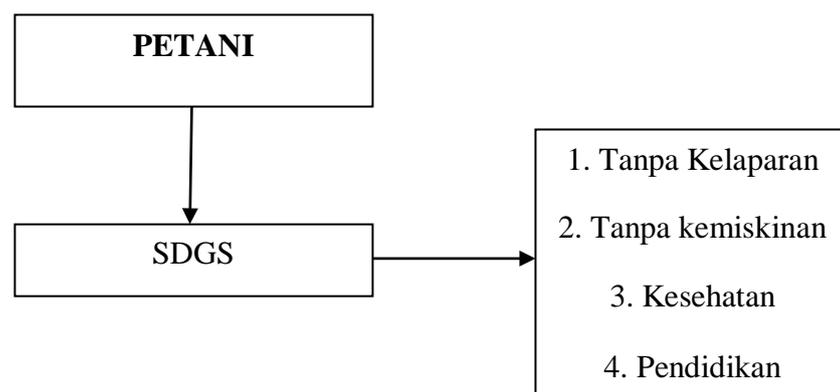
---

<sup>23</sup> Muhammad Alwi, 2017, "*Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Masyarakat Membayar Zakat Pertanian*" <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/jalif/article/view/439>

Sektor pertanian jelas memerlukan langkah nyata untuk merangsang investasi, meningkatkan nilai tambah dan mencari pasar-pasar baru di dalam negeri dan luar negeri. Keseriusan upaya merangsang pertumbuhan tinggi di sektor pertanian adalah suatu keharusan apabila pengembangan sistem agribisnis berkerakyatan yang lebih modern, mengikuti irama desentralisasi dan responsif terhadap perubahan global memang akan dijadikan prioritas. Namun kebijakan desentralisasi ekonomi dan otonomi daerah yang seharusnya membawa kesejahteraan pada masyarakat, ternyata hanya menimbulkan euphoria politik berupa perubahan kewenangan sekelompok kecil elit di daerah.<sup>24</sup>

### C. Kerangka pikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting serta akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang diteliti.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

<sup>24</sup> Bustanul arifin, analisis ekonomi pertanian indonesia, tahun 2004, h. 8

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran petani padi dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan di Desa Lalong. selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana kondisi petani padi di desa lalong .

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>25</sup> Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran petani padi dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan di Desa Lalong.

##### **B. Fokus penelitian**

Dalam melakukan penelitian dalam skripsi ini, fokus penelitian yang akan di bahas dalam skripsi ini adalah peran petani padi dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan di Desa Lalong.

##### **C. Lokasi dan waktu penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini di Desa Lalong kecamatan Walenrang. Peneliti memilih lokasi tersebut selain karna keterbatasan peneliti. Untuk menjawab permasalahan maka peneliti memerlukan waktu dalam melakukan penelitian. Maka dari itu peneliti menetapkan waktu untuk melakukan penelitian di tahun 2023.

---

<sup>25</sup> Boedi Abdullah, *metode penelitian ekonomi islam*, (bandung:Alfabeta), tahun 2017, 21.

#### **D. Definisi istilah**

1. Peran petani

Sesuatu yang diberikan petani padi terhadap pembangunan guna untuk pencapaian berkelanjutan.

2. Pembangunan berkelanjutan

Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan demikian, proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang berlangsung pada level makro {nasional} dan mikro {*community/group*}.

#### **E. Desain penelitian**

Jenis penelitian kualitatif, istilah respon dan subjek penelitian diatas disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi data yang diinginkan peneliti.

#### **F. Data dan sumber data**

Adapun sumber data yang akan diperoleh dalam penusunan skripsi ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer yaitu data dalam bentuk kata-kata yang diucapkan secara lisan atau berbentuk gerak-gerik serta perilaku yang dilakukan oleh seseorang (subjek penelitian) yang dapat dipercaya. Data primer dalam penelitian ini berasal dari data wawancara langsung terhadap responden untuk memberikan gambaran tentang tingkat depresi responden.

## 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti serta dari studi pustaka bisa berbentuk dokumen, catatan, foto dan lain-lain.

Jadi sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang berupa pertanyaan sebagai sumber data primer (utama) sedangkan informasi dari dokumen pendukung yang berupa data-data, dokumen sebagai sumber data sekunder.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data yang terpenting dalam sebuah penelitian survei. Instrumen yang dilakukan peneliti disini adalah mengajukan beberapa pertanyaan kepada Masyarakat Desa Lalong terkait permasalahan yang akan diteiti.

Instrumen penelitian pada umumnya berbentuk wawancara dan pedoman pertanyaan. Jenis instrumen penelitian berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu permasalahan yang menjadi tema pokok penelitian.

## **H. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

### a. Interview

Metode interview adalah metode pencarian data dengan melakukan wawancara yaitu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara langsung kepada seorang informan ataupun praktisi. Dalam

penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan penguruskelompok tani desa lalong.

b. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian lapangan dibutuhkan berbagai data sebagai dokumen pendukung, sehingga metode dokumentasi sangat perlu untuk mencari data yang terkait dengan berbagai hubungan atau variabel baik berupa buku-buku, majalah, makalah dan lain sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat terhadap hasil observasi dan interview.

c. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan agar pokok permasalahan yang ada dapat diteliti secara langsung pada kelompok tani desa lalong.

### **I. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Penelitian perlu yang namanya keabsahan data agar mendapatkan tingkat kevalidan dan kepercayaan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian.<sup>26</sup> . Sehingga dalam menguji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian kualitatif, tidak hanya satu, tetapi terdapat banyak cara yang dapat dilakukan. Diantaranya adalah:

---

<sup>26</sup> Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&Q*, cet. Ke-25, (jakarta:Alfabeta), tahun 2017, 245-253

### 1. Triangulasi data

Merupakan cara untuk memeriksa keabsahan data, dengan memanfaatkan suatu hal yang lain. Terdapat 4 macam triangulasi yang dapat digunakan sebagai cara untuk memeriksa data, diantaranya: metode, maupun pemanfaatan sumber dan waktu.

### 2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan merupakan salah satu teknik pengujian keabsahan data dimana peneliti tetap berada di lapangan hingga pengambilan data permasalahan yang diteliti benar-benar terkumpul. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kekeliruan dan menghindari pengaruh kejadian yang sesaat dan tidak biasa. Perpanjangan keikutsertaan mengharuskan peneliti untuk turut serta pada lokasi yang dijadikan penelitian. Keikutsertaan tersebut dengan tujuan untuk membangun komunikasi yang baik, antara peneliti dengan subjek, sehingga dapat mempengaruhi tingkat validitas data yang diperoleh.

### 3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan salah satu teknik pengujian keabsahan data, yang bertujuan untuk mencari interpretasi yang berkaitan dengan proses menganalisis dan mencari pengaruh yang dapat diperhitungkan maupun yang tidak dapat diperhitungkan, dalam penelitian. Teknik ini bertujuan juga untuk menemukan karakteristik yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti untuk kemudian dijelaskan secara rinci. Ketekunan pengamatan merupakan salah satu teknik pengujian keabsahan data, yang bertujuan untuk mencari interpretasi yang berkaitan dengan proses menganalisis dan mencari pengaruh

yang dapat diperhitungkan maupun yang tidak dapat diperhitungkan, dalam penelitian. Teknik ini bertujuan juga untuk menemukan karakteristik yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti untuk kemudian dijelaskan secara rinci.

## **J. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data dalam kasus ini menggunakan analisa data dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menggunakan empat metode analisis, yaitu:

### **a. Pengumpulan data**

Pengumpulan data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan apa yang dilihat, didengar, disaksikan oleh penulis. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar dan tafsiran penulis sesuai dengan temuan.

### **b. Reduksi data**

Setelah data terkumpul, selanjutnya di buat reduksi sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan penulis menarik kesimpulan.

### c. Penyajian data

Setelah data di reduksi, peneliti menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan table. Tujuan sajian data adalah untuk menghubungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dengan penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis ataukah tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

### d. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.

Selanjutnya pengolahan data yang dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi ,dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan teknik analisis pendalaman kajian (*verstegen*).

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Kondisi Geografis Kabupaten Luwu

secara astronomis Kabupaten Luwu terletak antara  $2^{\circ}34'45''$  -  $3^{\circ}30'30''$  Lintang Selatan dan  $120^{\circ}21'15''$  -  $121^{\circ}43'11''$  Bujur Timur, posisi Kabupaten Luwu terletak pada bagian timur laut Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak sekitar 300 km dari Kota Makassar<sup>27</sup>. Kabupaten Luwu terletak diantara Kabupaten Luwu Utara dan Kota Palopo di sebelah Utara, Teluk Bone di sebelah timur, Kota Palopo dan kota Wajo di sebelah selatan, Kabupaten Tanah Toraja dan Kabupaten Enrekang di sebelah barat, yang dilihat berdasarkan posisi geografisnya. Daerah Kabupaten Luwu terbagi menjadi dua wilayah yang disebabkan karena adanya pemekaran dari Kota Palopo, yaitu wilayah Kabupaten Luwu bagian selatan dan bagian utara dari Kota Palopo. Kabupaten Luwu memiliki 22 Kecamatan dan 227 Desa/ Kelurahan yang terdiri dari 9 kecamatan berbatasan langsung dengan Teluk Bone di sebelah timurnya.

Wilayah walenrang-lamasi di kabupaten luwu terdiri dari 6 kecamatan dengan luas wilayah 765 km<sup>2</sup> atau 76.500 ha yang terdiri dari kecamatan walenrang, walenrang barat, walenrang timur, walenrang utara, lamasi dan lamasi timur dengan jumlah penduduk berdasarkan hasil sensus tahun 2006 sebanyak

---

<sup>27</sup> Dpmpmsp provinsi sulawesi slatan “profil kabupaten luwu” 2020  
<https://dpmpmsp.sulselprov.go.id/publik-provil-kabkota?id=10>

91.851 jiwa. Dalam perkembangannya, yaitu pada tahun 2009 wilayah walmas dengan jumlah penduduk 90.700 jiwa.

jika dilihat dari sudut komposisi penggunaan lahan wilayah walmas secara keseluruhan, maka dominasi penggunaan lahan pertanian juga terlihat dominan bila dibandingkan dengan penggunaan lahan yang lain. Strukturnya memperlihatkan bahwa kegiatan pada pusat kota terjadi akumulasi penggunaan lahan terbangun dengan fungsi peruntukan bagi kegiatan perkantoran, perdagangan, jasa serta perumahan, sedangkan menuju daerah kawasan pinggiran, kepadatan mulai berkurang dengan akumulasi penggunaan lahan terbangun terjadi dalam bentuk kelompok-kelompok tersebut di isi dengan lahan pertanian. Gambaran tersebut memperlihatkan bahwa pada beberapa kawasan, karakteristik wilayah telah mewarnai kegiatan ekonomi masyarakat wilayah walenrang lamas. Pola penggunaan lahan di wilayah walmas menunjukkan penggunaan lahan yang tercampur untuk pemukiman, perdagangan dan jasa, pemerintahan serta lahan pertanian. Ditinjau dari aspek tata ruang, maka kondisi penggunaan lahan ini kurang efisien, karena letak atau lokasi peruntukan lahan tidak di dasarkan pada hubungan fungsional antara tiap peruntukan lahan tersebut.

#### 1) Sejarah Walenrang

Sejarah terbentuknya Walenrang, yang memiliki arti "air bersih yang jernih," telah berakar dalam konteks kedatuan Luwu pada masa datu ala', yang dipimpin oleh seorang palempang (setingkat pemerintahan kabupaten) di bawah wilayah peradaban Maddika Bua (setingkat pemerintahan provinsi). Hal ini akhirnya menjadikan Walenrang sebuah kecamatan yang saat ini

dikenal sebagai Kecamatan Walenrang, dengan ibukotanya terletak di Kelurahan Bulu.

## 2) Letak Geografis

Kecamatan Walenrang Utara memiliki letak geografis sebagai berikut:

### a) Luas Wilayah

Kecamatan Walenrang Utara memiliki luas wilayah sekitar 94.60 km<sup>2</sup>.

### b) Koordinat Geografis

Terletak pada koordinat geografis 3° 16' 19" LS (Lintang Selatan) dan 120° 15' 28" BT (Bujur Timur).

### c) Batas Wilayah

- (1) Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Utara.
- (2) Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kota Palopo.
- (3) Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Timur.
- (4) Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Barat.

Dengan demikian, Kecamatan Walenrang Utara terletak di sebelah utara Kota Palopo dan memiliki batas wilayah dengan kecamatan lain di sekitarnya, yaitu Walenrang Utara, Walenrang Timur, dan Walenrang Barat. Letak geografis ini memberikan gambaran tentang posisi relatif kecamatan ini dalam konteks Kabupaten Luwu.

## 3) Jumlah Kelurahan dan Desa

Kecamatan Walenrang terdiri dari 1 Kelurahan dan 8 Desa, dengan rincian sebagai berikut:

- (1) Kelurahan Bulu (Kode Wilayah 73.17.06.2006) - Luas 2.04 km<sup>2</sup>

- (2) Desa Tombang (Kode Wilayah 73.17.06.2001) - Luas 24.63 km<sup>2</sup>.
- (3) Desa Lalong (Kode Wilayah 73.17.06.2005) - Luas 6.17 km<sup>2</sup>
- (4) Desa Harapan (Kode Wilayah 73.17.06.2008) - Luas 6.36 km<sup>2</sup>.
- (5) Desa Barammase (Kode Wilayah 73.17.06.2011) - Luas 5.43 km<sup>2</sup>.
- (6) Desa Walenrang (Kode Wilayah 73.17.06.2012) - Luas 26.92 km<sup>2</sup>.
- (7) Desa Saragi (Kode Wilayah 73.17.06.2015) - Luas 2.59 km<sup>2</sup>.
- (8) Desa Batu Sitanduk (Kode Wilayah 73.17.06.2021) - Luas 15.12 km<sup>2</sup>.
- (9) Desa Kalibammase (Kode Wilayah 73.17.06.2022) - Luas 5.34 km<sup>2</sup>.

Kecamatan Walenrang memiliki 1 Kelurahan dan 8 Desa, yang secara administratif membentuk bagian dari wilayah kecamatan ini.

Berikut adalah tabel luas daerah menurut desa/kelurahan di Kecamatan Walenrang pada tahun 2022 beserta presentase luas terhadap total luas kecamatan:

**Tabel 4.1** Luas Daerah

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Luas (Km<sup>2</sup>)</b>	<b>Presentase terhadap Luas Kecamatan</b>
Tombang	24.63	26.04%
Baramamase	5.43	5.74%
Harapan	6.36	6.72%
Saragi	2.59	2.74%
Bulo	2.04	2.16%
Lalong	6.17	6.52%
Walenrang	26.92	28.46%
Batusitanduk	15.12	15.98%
Kalibamamase	5.34	5.64%
<b>Jumlah</b>	<b>96.60</b>	<b>100%</b>

Sumber: data diolah

Tabel ini menunjukkan luas masing-masing desa/kelurahan di Kecamatan Walenrang pada tahun 2022 dalam kilometer persegi (Km<sup>2</sup>) dan

juga presentase luas desa/kelurahan tersebut terhadap total luas kecamatan, yang merupakan 96.60 Km<sup>2</sup>.

#### 4) Jumlah Penduduk

Berikut adalah tabel yang memuat data penduduk menurut desa/kelurahan di Kecamatan Walenrang pada tahun 2022 beserta rasio jenis kelamin:

**Tabel 4.2** Jumlah Penduduk

Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
Tombang	984	1,056	2,04
Baramamase	1,35	1,394	2,744
Harapan	1,12	1,174	2,294
Saragi	555	549	1,104
Bulo	867	876	1,743
Lalong	1,466	1,451	2,917
Walenrang	887	904	1,791
Batusitanduk	1,129	1,147	2,276
Kalibamamase	777	738	1,515
<b>Jumlah</b>	<b>9,135</b>	<b>9,289</b>	<b>18,424</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 9,135 orang sedangkan perempuan 9,289 orang dengan jumlah secara keseluruhan sebesar 18,424 orang di tahun 2022.

**Tabel 4.3** Jumlah Penduduk Miskin

Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Miskin
Tombang	2,04	300
Baramamase	2,744	400
Harapan	2,294	250
Saragi	1,104	120
Bulo	1,743	220
Lalong	2,917	350
Walenrang	1,791	480

Batusitanduk	2,276	300
Kalibamamase	1,515	260
<b>Jumlah</b>	<b>18,424</b>	<b>2,78</b>

Sumber: data diolah

Jumlah penduduk dan jumlah penduduk miskin berdasarkan data tahun 2022 di berbagai desa/kelurahan Kecamatan Walenrang adalah sebagai berikut: Tombang dengan 2,040 penduduk dan 300 penduduk miskin, Baramamase dengan 2,744 penduduk dan 400 penduduk miskin, Harapan dengan 2,294 penduduk dan 250 penduduk miskin, Saragi dengan 1,104 penduduk dan 120 penduduk miskin, Bulu dengan 1,743 penduduk dan 220 penduduk miskin, Lalong dengan 2,917 penduduk dan 350 penduduk miskin, Walenrang dengan 1,791 penduduk dan 480 penduduk miskin, Batusitanduk dengan 2,276 penduduk dan 300 penduduk miskin, serta Kalibamamase dengan 1,515 penduduk dan 260 penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin keseluruhan di kecamatan ini adalah 2,780 penduduk.

#### 5) Pertanian

Berikut adalah tabel produksi buah-buahan dan sayuran tahunan menurut jenis tanaman di Kecamatan Walenrang dalam kuintal untuk tahun 2019 hingga 2022:

**Tabel 4.4** Produksi Buah dan Sayuran

Jenis Tanaman	2019	2020	2021	2022
Alpukat	-	11	3	-
Belimbing	-	-	-	-
Duku/Langsar	-	1,058	-	-
Durian	-	2,956	287	2,006
Jambu Air	-	17	-	6
Jambu Biji	-	-	-	-
Jeruk Besar	-	7	-	-

Mangga	-	1,13	-	783
Nangka/Cempedak	-	-	-	-
Pepaya	-	670	2,597	5,387
Pisang	-	3,793	-	11,718
Rambutan	-	2,23	-	4,672
Sukun	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	-	<b>11,872</b>	<b>2,887</b>	<b>24,572</b>

Sumber: Data diolah

Tabel ini memuat data produksi buah-buahan dan sayuran dalam kuintal untuk setiap jenis tanaman pada tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022. Jumlah keseluruhan produksi pada tahun 2022 adalah 24,572 kuintal.

b. Gambaran Umum Desa Lalong

1) Keadaan Geografis

Desa Lalong memiliki luas  $\pm 16.50$  km<sup>2</sup>. Adapun batas-batas wilayah desa Lalong adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan Kelurahan Bulu.
- b) Sebelah selatan berbatasan Desa Baramamase
- c) Sebelah barat berbatasan Desa Walenrang
- d) Sebelah timur berbatasan Desa Tanete dan Desa Saragi.

2) Keadaan Demografi

Jumlah penduduk yang berada di Desa Lalong berjumlah 3.244 jiwa serta jumlah KK 730 yaitu 1.365 laki-laki dan 1.879 perempuan. Berdasarkan data tahun 2022 jumlah penduduk miskin di Desa Lalong sebesar 350 orang. Keadaan geografis desa ini terdiri dari daratan rendah dan persawahan dengan jenis tanah berwarna coklat. Hal ini menunjukkan potensi pertanian yang menjadi sumber utama mata pencaharian bagi penduduk desa. Adanya dua

musim, yaitu musim hujan dan kemarau, juga memengaruhi pola pertanian dan aktivitas sehari-hari penduduk.

### 3) Sosial Budaya

#### a) Agama Penduduk

Desa Lalong memiliki keberagaman agama di antara penduduknya. Agama yang dominan di desa ini adalah Islam, yang diikuti oleh Kristen. Adanya dua agama utama ini mencerminkan toleransi dan keragaman agama yang ada dalam masyarakat desa..

#### b) Mata Pencarian

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari penduduk Desa Lalong mempunyai mata pencarian yang berbeda-beda. Sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai petani yakni sebesar 80% dan selebihnya adalah Wiraswasta dan PNS.

#### c) Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan Desa Lalong yaitu memiliki 4 posyandu dan berada di wilayah kerja puskesmas Walenrang dan sebagai tempat pelayanan kesehatan, yang dilengkapi sarana ibadah berupa 5 masjid, 1 mushollah, dan 5 gereja

## **B. Hasil Penelitian**

Petani padi di Desa Lalong memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Dalam upaya mereka untuk menjadi produsen pangan utama, mereka telah berkontribusi secara signifikan dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat desa. Praktik pertanian tradisional yang

mereka warisi dari leluhur telah membantu melestarikan kearifan lokal dan budaya desa. Melalui kegiatan pertanian mereka, petani padi juga telah berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dengan menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi pada pendapatan domestik bruto desa.

Namun, dalam perjalanan mereka untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, petani padi dihadapkan pada beberapa tantangan. Perubahan iklim telah mempengaruhi pola musim tanam dan panen, sehingga menimbulkan dampak negatif pada hasil pertanian. Selain itu, harga input pertanian yang tinggi dan harga jual yang fluktuatif menghadirkan masalah dalam mencapai kesejahteraan ekonomi bagi petani. Kurangnya akses terhadap informasi dan teknologi pertanian modern juga menjadi kendala dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Wawancara dilakukan dengan beberapa responden yang terlibat dalam kegiatan pertanian di Desa Lalong.

1. Bapak nuryanto dengan lahan sawah 1 hektar di kerjakan orang lain

Wawancara di lakukan dengan seorang petani yang memiliki lahan sawah 1 hektar di kerjakan orang lain.

“Dari hasil bagi gabah yang saya terima biasanya saya mendapatkan 15 karung dalam satu kali panen, dari hasil bagi tersebut saya menjual gabah saya sebanyak 9 karung dan 6 karung saya simpan untuk di makan, dari hasil bagi tersebut saya bisa menyekolahkan anak-anak saya , saya selalu berusaha mengutamakan pendidikan mereka karena saya ingin mereka memiliki masa depan yang lebih baik, saya selalu mengelola hasil panen dengan baik.”

## Capaian SDGS

### 1. Tanpa kelaparan

Dari hasil bagi gabah yang di terima bapak nuryanto yang biasanya mendapatkan 15 karung setiap panen dari hasil tersebut bapak nuryanto menyimpan sebagian dari hasil yang di terima untuk di makan hingga panen selanjutnya.

### 2. Tanpa kemiskinan

Pendapatan dari Penjualan 1 Karung Gabah:

Pendapatan per penjualan karung gabah = Harga per karung gabah

Pendapatan per penjualan karung gabah = 500.000 rupiah

Pendapatan Setiap 6 Bulan (9 Karung):

Jika bapak Nuryanto menjual 9 karung gabah hasil panen setiap 6 bulan, maka pendapatan dari penjualan 8 karung gabah setiap 6 bulan adalah:

Pendapatan per 6 bulan = Pendapatan per penjualan karung gabah \* Jumlah penjualan dalam 6 bulan

Pendapatan per 6 bulan =  $500.000 * 9 = 4.500.000$  rupiah

Karena ada dua kali penjualan dalam setahun, maka pendapatan total dari penjualan 9 karung gabah dalam setahun adalah:

Pendapatan setahun = Pendapatan per 6 bulan \* Jumlah penjualan dalam setahun

Pendapatan setahun =  $5.000.000 * 2 = 9.000.000$  rupiah

Pendapatan Bulanan Rata-rata (9 Karung):

Pendapatan bulanan rata-rata Bapak Nuryanto dapat dihitung dengan membagi pendapatan setahun dengan 12 bulan. Jadi, pendapatan bulanan rata-rata adalah:

Pendapatan bulanan rata-rata = Pendapatan setahun / 12 bulan

Pendapatan bulanan rata-rata =  $9.000.000 / 12 = 750.000$  rupiah

Dengan asumsi penjualan hasil panen 9 karung gabah dengan harga 500 ribu rupiah per karung, pendapatan bulanan rata-rata Bapak Nuryanto pertama adalah sekitar 750.000 rupiah. Dengan standar DPS sebesar 600 ribu rupiah per bulan, maka petani Bapak nuryanto dikatakan tidak miskin

### 3. Pendidikan

Dari hasil bagi yang di terima Bapak nuryanto yang cukup dan terencana bapak nuryanto mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga ke tingkat yang lebih tinggi.

### 4. Kesehatan

Dari hasil penelitian terkait dengan kesehatan, bapak nuryanto yang mempunyai hasil panen yang terbilang cukup tinggi mampu memberikan makanan yang bergizi bagi keluarganya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani ini berhasil menciptakan kesejahteraan keluarga melalui pengelolaan pertanian yang berkelanjutan dan pengaturan keuangan yang bijaksana. Hasil panen yang cukup dan terencana memungkinkan mereka menyekolahkan anak-anak hingga tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sekaligus mempertahankan kondisi rumah dan fasilitas yang baik.

Penelitian ini menggambarkan bahwa pendekatan pertanian berkelanjutan dan manajemen keuangan yang bijaksana dapat berkontribusi pada kesejahteraan petani dan keluarganya.

## 2. Petani bapak Basir dengan luas Sawah 1 Hektar dikerjakan sendiri

Wawancara dilakukan dengan seorang petani yang memiliki lahan sawah 1 hektar di kerjakan sendiri

“Biasanya, dari lahan sawah 1 hektar ini, saya bisa menghasilkan sekitar 25-30 karung gabah setiap kali panen. Saya biasanya menjual sekitar 20 karung gabah setiap kali panen. Sisanya, saya simpan untuk kebutuhan makan keluarga dan untuk benih panen berikutnya. Saya selalu berusaha untuk menjaga cadangan gabah yang cukup untuk keluarga saya sampai panen berikutnya. Setidaknya, saya berusaha menyimpan sekitar 10 karung gabah sebagai stok pangan. Namun, terkadang tantangan cuaca atau penyakit tanaman bisa memengaruhi hasil panen dan stok pangan yang tersedia. Mengingat lahan yang saya kelola ini kecil, hasil panen memang membantu menyokong kehidupan sehari-hari keluarga saya. Namun, untuk meningkatkan taraf hidup, terkadang saya harus mencari pendapatan tambahan di luar pertanian, misalnya bekerja sambil atau usaha kecil-kecilan.”

## Capaian SDGS

### 1. Tanpa kelaparan

Dari hasil panen yang di terima bapak basir yang terbilang cukup banyak, Bapak Basir mampu bertahan dengan hasil panen yang di simpan untuk di makan sampai ke panen selanjutnya.

### 2. Tanpa kemiskinan

Pendapatan dari Penjualan 1 Karung Gabah:

Pendapatan per penjualan karung gabah = Harga per karung gabah

Pendapatan per penjualan karung gabah = 500.000 rupiah

Jika Pak Basir menjual 20 karung gabah hasil panen setiap 6 bulan, maka pendapatan dari penjualan 20 karung gabah setiap 6 bulan adalah:

Pendapatan per 6 bulan = Pendapatan per penjualan karung gabah \* Jumlah penjualan dalam 6 bulan

Pendapatan per 6 bulan =  $500.000 * 20 = 10.000.000$  rupiah

Karena ada dua kali penjualan dalam setahun, maka pendapatan total dari penjualan 20 karung gabah dalam setahun adalah:

Pendapatan setahun = Pendapatan per 6 bulan \* Jumlah penjualan dalam setahun

Pendapatan setahun =  $10.000.000 * 2 = 20.000.000$  rupiah

Pendapatan bulanan rata-rata Pak Basir dapat dihitung dengan membagi pendapatan setahun dengan 12 bulan. Jadi, pendapatan bulanan rata-rata adalah:

Pendapatan bulanan rata-rata = Pendapatan setahun / 12 bulan

Pendapatan bulanan rata-rata =  $20.000.000 / 12 = 1.666.666$  rupiah

Dengan asumsi penjualan hasil panen 20 karung gabah dengan harga 500 ribu rupiah per karung, pendapatan bulanan rata-rata Pak Basir adalah sekitar 1.666.666 rupiah. Dengan standar DPS sebesar 600 ribu rupiah per bulan, maka petani bapak Basir di katakan tidak miskin.

### 3. Pendidikan

Dari hasil panen Bapak Basir mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga ke tingkat yang lebih tinggi

#### 4. Kesehatan

Dari hasil penelitian terkait dengan kesehatan, Bapak Basir yang mempunyai lahan sawah yang cukup luas mampu memberikan makanan yang bergizi untuk keluarganya.

Pak Basir menjelaskan pentingnya pengelolaan hasil panen dengan cermat pada lahan yang lebih luas. Alur alokasi yang diterapkannya menunjukkan tanggung jawab dalam memastikan kebutuhan sehari-hari dan masa depan terpenuhi. Ketersediaan hasil panen yang cukup juga memberikan ruang untuk investasi dalam pendidikan anak-anak, yang dapat membawa dampak positif jangka panjang pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat terutama untuk keluarga, tanpa kelaparan dan pendidikan anak terjaga.

Pak Basir menyoroti pentingnya hasil panen yang melimpah dalam mendukung pendidikan anak-anak hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Lebih luasnya lahan pertanian memberikan peluang ekonomi yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk menyekolahkan anak-anak hingga jenjang yang lebih tinggi. Hal ini mencerminkan dampak positif dari hasil panen yang melimpah pada perkembangan pendidikan generasi mendatang. Wawancara ini menggambarkan bagaimana pengelolaan pertanian berkelanjutan pada lahan seluas 1 hektar dapat membawa dampak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga dan pendidikan anak-anak. Prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan seperti rotasi tanaman dan penggunaan pupuk organik, yang diterapkan pada lahan yang lebih luas, memiliki potensi besar dalam menjaga kesuburan tanah dan lingkungan. Selain itu, hasil panen yang lebih besar memberikan peluang ekonomi

yang lebih besar, yang berdampak positif pada kesejahteraan keluarga dan peluang pendidikan anak-anak hingga jenjang yang lebih tinggi. Implikasinya adalah bahwa pengelolaan pertanian yang bijaksana pada lahan yang luas memiliki potensi dalam membentuk masa depan yang lebih baik bagi keluarga petani.

3. Bapak Nurdin, yang memiliki lahan sawah kurang dari 1 hektar di kerjakan sendiri

Wawancara dilakukan dengan seorang petani sawah kecil bernama Bapak nurdin mengelola lahan sawah kurang dari satu hektar di kerjakan sendiri.

“Dari hasil panen yang saya hasilkan biasanya 13 karung dalam satu kali panen, saya menjual 6 karung dari hasil panen saya dan menyimpan 7 karung untuk di makan, dari hasil panen padi saya bisa menyekolahkan anak saya, dari hasil panen saya yang tidak terlalu banyak saya mempunyai pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh bangunan. “

Capaian SDGS

1. Tanpa kelaparan

Dari hasil panen yang di terima Bapak Nurdin yang mempunyai lahan sawah yang terbilang tidak luas mengakibatkan hasil panen yang Bapak Nurdin simpan terkadang tidak cukup untuk di makan hingga panen selanjutnya.

2. Tanpa kemiskinan

Pendapatan dari Penjualan 1 Karung Gabah:

Pendapatan per penjualan karung gabah = Harga per karung gabah

Pendapatan per penjualan karung gabah = 500.000 rupiah

Jika Bapak Nurdin menjual 6 karung hasil panen setiap 6 bulan, maka pendapatan dari penjualan 6 karung gabah setiap 6 bulan adalah:

Pendapatan per 6 bulan = Pendapatan per penjualan karung gabah \* Jumlah penjualan dalam 6 bulan

Pendapatan per 6 bulan =  $500.000 * 6 = 3.000.000$  rupiah

Karena ada dua kali penjualan dalam setahun, maka pendapatan total dari penjualan 6 karung gabah dalam setahun adalah:

Pendapatan setahun = Pendapatan per 6 bulan \* Jumlah penjualan dalam setahun

Pendapatan setahun =  $3.000.000 * 2 = 6.000.000$  rupiah.

Pendapatan bulanan rata-rata Bapak Nurdin dapat dihitung dengan membagi pendapatan setahun dengan 12 bulan. Jadi, pendapatan bulanan rata-rata adalah:

Pendapatan bulanan rata-rata = Pendapatan setahun / 12 bulan

Pendapatan bulanan rata-rata =  $6.000.000 / 12 = 500.000$  rupiah

Dari hasil penelitian dengan melihat asumsi penjualan hasil panen 6 karung gabah dengan harga 500 ribu rupiah per karung, pendapatan bulanan rata-rata Bapak nurdin adalah sekitar 500.000 rupiah. Dengan standar DPS sebesar 600 ribu rupiah per bulan, situasinya di katakan miskin.

### 3. Pendidikan

Dengan melihat penjualan hasil panen bapak nurdin masih mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga ke tingkat yang lebih tinggi

### 4. Kesehatan

Dari hasil penelitian tentang kesehatan, Bapak Nurdin yang mempunyai lahan yang tidak luas masih mampu memberikan makanan yang bergizi untuk keluarganya.

Pada pembahasan mengenai keberlanjutan pendapatan dan kesejahteraan petani seperti Bapak nurdin, dapat dilihat bahwa hasil panen memiliki dampak langsung terhadap pengurangan kemiskinan di tingkat lokal. Namun, Bapak nurdin juga menyebutkan bahwa ia terkadang harus mencari pendapatan tambahan di luar pertanian untuk meningkatkan taraf hidup. Dalam mencapai SDG 1, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk mendukung usaha-usaha yang memperkuat pendapatan petani kecil dan meminimalkan risiko kemiskinan.

Bapak nurdin menjaga stok pangan gabah sebagai cadangan makanan keluarga sampai panen berikutnya. Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya keamanan pangan. Namun, tantangan cuaca dan penyakit tanaman dapat memengaruhi stok pangan tersebut.

Pada akhirnya, wawancara dengan Bapak Nurdin memberikan gambaran nyata tentang tantangan dan upaya dalam mencapai beberapa tujuan utama dari *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan dan aksi bersama untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan adil.

#### 4. Buruh Tani

Wawancara dengan Buruh Tani:

Wawancara dilakukan dengan seorang buruh tani Bernama Pak Anjas yang bekerja di lahan pertanian milik petani lain

“Terima kasih atas kesempatan ini. Biasanya, upah yang saya terima sebagai buruh tani sekitar 50.000 hingga 70.000 rupiah per hari, tergantung pada jenis pekerjaan dan tempat kerja. Sejujurnya, hasil dari upah buruh tani ini sulit untuk mencukupi biaya sekolah anak-anak saya sepenuhnya. Meskipun saya sangat berusaha untuk mengatur keuangan dengan bijak, biaya pendidikan, buku, dan perlengkapan sekolah cukup besar. Saya sering harus

berhemat di banyak hal untuk bisa memastikan anak-anak saya tetap bersekolah. Saya kadang-kadang mencari pekerjaan tambahan di luar musim panen untuk mendapatkan penghasilan ekstra. Kami juga berusaha menabung sebisa mungkin untuk masa depan anak-anak kami. Kadang-kadang, kami mendapatkan bantuan dari program-program sosial atau pemberian dari pihak keluarga yang membantu meringankan beban keuangan kami. Saya sangat mendukung akses pendidikan yang merata dan layak bagi semua anak. Namun, kami sebagai buruh tani seringkali merasa sulit untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak kami. Saya berharap ada lebih banyak program bantuan atau subsidi untuk keluarga seperti kami, sehingga anak-anak kami bisa mendapatkan pendidikan yang layak tanpa harus mengorbankan banyak hal.”

### Capaian SDGS

#### 1. Tanpa kelaparan

Hasil penelitian pada buruh tani Bapak Anjas biasanya mendapatkan upah 50.000 hingga 70.0000, Bapak Anjas masih mampu memberi makanan pada keluarganya.

#### 2. Tanpa kemiskinan

Pendapatan per Panggilan:

Pendapatan per panggilan = Penghasilan per hari \* Jumlah hari bekerja

Pendapatan per panggilan = 50.000 \* 7 = 350.000 rupiah

Pendapatan per bulan = 350.000

Dari hasil penelitian dengan informasi bahwa penghasilan 350 ribu rupiah per bulan dianggap sebagai taraf kemiskinan.

#### 3. Pendidikan

Dari hasil penelitian dari Bapak Anjas seorang buruh tani masih sulit untuk mencukupi biaya sekolah bagi anak-anaknya.

## 4. Kesehatan

Hasil penelitian terkait kesehatan Bapak anjas sebagai seorang buruh tani, dari hasil upah yang di terima Bapak anjas masih bisa memberikan makanan yang cukup bergizi untuk keluarganya.

Tabel 4.5 Kesimpulan

<b>Nama</b>	<b>Tanpa Kelaparan</b>	<b>Tanpa Kemiskinan</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Kesehatan</b>
NURYANTO	Hasil penelitian dari bapak nuryanto yang mempunyai lahan 1 hektar di kerjakan orang lain menunjukkan dari hasil bagi gabah yang diterima per 6 bulan mampu untuk di makan hingga panen selanjutnya	Hasil penelitian jika dilihat dari BPS bahwa angka kemiskinan di ukur dari berapa pendapatan, jika pendapatan yang di hasilkan 600.000 atau lebih perbu bulan maka petani tersebut di katakan tidak miskin Bapak nuryanto menunjukkan bahwa bapak nuryanto berhasil menciptakan kesejahteraan keluarga melalui pengelolaan pertanian yang berkelanjutan dan peraturan keuangan	Hasil penelitian yang cukup dan terencana memungkinkan bapak nuryanto menyekolahkan anak-anaknya hingga tingkat yang lebih tinggi, bapak nuryanto memiliki 4 orang anak, yang pertama bekerja, kedua bekerja, ketiga kuliah, keempat SMA	Hasil penelitian terkait kesehatan di lihat dari hasil panen yang cukup tinggi memungkinkan untuk bapak nuryanto dan keluarga mengkonsumsi makanan yang bergizi,

		yang bijaksana		
BASIR	Hasil penelitian dari bapak basir yang mempunyai lahan sawah 1 hektar dari hasil panen yang terbilang cukup banyak bapak basir mampu bertahan dengan hasil panen yang di simpan hingga panen selanjutnya	Hasil penelitian bapak basir dari penjualan hasil panen yang di hasilkan bapak basir yang mempunyai lahan sawah cukup luas mampu menciptakan kesejahteraan rumah tangga dan dapat di katakan tidak miskin	Hasil penelitian bapak basir hasil panen yang lebih besar memberikan peluang ekonomi yang lebih besar yang berdampak positif pada kesejahteraan keluarga dan peluang pendidikan anak-anak, bapak basir memiliki 8 orang anak, anak pertama kerja, anak kedua kerja, anak ketiga, kerja, anak keempat kuliah, anak kelima kuliah, anak keenam kuliah, anak ketujuh SMA, anak kedelapan SMA.	Dari hasil penelitian terkait kesehatan di lihat dari hasil panen yang luas bapak basir mampu untuk membrikan makanan yang bergizi untuk keluarga,
NURDIN	Hasil penelitian bapak nurdin yang mempunyai lahan kurang dari satu hektar di kerjakan sendiri bapak nurdin dari	Hasil penelitian dapat di lihat bahwa hasil panen memiliki dampak langsung terhadap pengurangan kemiskinan di	Hasil penelitian dengan melihat asumsi penjualan hasil panen bapak nurdin masih mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya, bapak nurdin mempunyai 3	Dari hasil penelitian tentang kesehatan bapak nurdin yang mempunyai lahan sawah yang tidak luas tetapi bapak nurdin masih

	hasil panen yang terbilang tidak banyak sehingga dari hasil panen yang bapak nurdin simpan terkadang tidak cukup untuk di makan hingga panen selanjutnya	tingkat lokal, bapak nurdin juga menyebutkan bahwa ia terkadang harus mencari pendapatan tambahan di luar pertanian untuk meningkatkan taraf hidup, sehingga bapak nurdin di katakan masih miskin	orang anak, anak pertama kerja, anak kedua kuliah, anak ketiga SMP..	bisa memberikan makanan yang bergizi bagi keluarga
ANJAS	Hasil penelitian dari buruh tani bapak anjas biasanya bapak anjas mendapatkan upah 50.000 hingga 70.000, dari hasil yang di dapatkan bapak anjas masih mampu untuk memberi makan kepada keluarganya	Hasil penelitian dari hasil upah yang diterima sebagai buruh tani, bapak anjas terkadang mencari pekerjaan tambahan di luar musim panen untuk mendapatkan penghasilan ekstra. Dari hasil buruh tani bapak anjas masih di katakan miskin.	Hasil penelitian dari bapak anjas hasil dari upah buruh tani sulit mencukupi biaya sekolah anak-anaknya, bapak anjas memiliki 3 orang anak, anak pertama SMA, anak kedua SMP, anak ketiga SD.	Hasil penelitian kesehatan bapak anjas sebagai buruh tani dari hasil upah yang di dapatkan bapak anjas masih bisa memberikan makanan yang cukup bergizi untuk keluarga

Sumber: data diolah

### C. Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat di lihat bahwa beberapa petani masih di katakan miskin, Manajemen keuangan yang cerdas dan efisien menjadi kunci dalam

mengelola hasil panen untuk pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari, investasi dalam pendidikan anak-anak, dan pemeliharaan kondisi rumah yang baik. Disiplin dalam alokasi dana, termasuk menabung untuk musim tanam berikutnya, mencerminkan tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya. Selain manfaat ekonomi, hasil panen juga berperan dalam membentuk masa depan anak-anak. Dalam beberapa kasus, pendidikan anak-anak hingga jenjang perguruan tinggi menjadi mungkin berkat hasil panen yang stabil dan terencana. Nilai-nilai dan keterampilan yang diajarkan melalui pengalaman pertanian turut membentuk pola pikir, tanggung jawab, dan kemampuan anak-anak dalam melihat peluang dan menghadapi tantangan.

Pandangan dalam Konteks *Sustainable Development Goals* (SDGs):

Pendekatan pertanian berkelanjutan yang diterapkan oleh narasumber berkontribusi pada sejumlah target dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Berikut beberapa pandangan wawancara dalam konteks SDGs:

1. Tanpa Kemiskinan: Manajemen keuangan yang bijaksana, penggunaan hasil panen untuk kebutuhan keluarga dan pendidikan, serta pemeliharaan rumah yang baik, berperan dalam mengurangi risiko kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Pangan yang Aman dan Berkelanjutan: Praktik pertanian berkelanjutan seperti rotasi tanaman dan penggunaan pupuk organik mendukung produksi pangan yang berkelanjutan, mengurangi kerentanan pangan dan meningkatkan ketahanan pangan.

3. Pendidikan Berkualitas: Investasi dalam pendidikan anak-anak, terutama hingga jenjang perguruan tinggi, mencerminkan pencapaian tujuan pendidikan berkualitas untuk semua.

Dalam keseluruhan, wawancara dengan narasumber-narasumber petani memberikan pandangan konkret tentang bagaimana praktik-praktik pertanian berkelanjutan, manajemen keuangan yang bijaksana, dan hasil panen memiliki dampak positif yang luas, termasuk pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang ditetapkan oleh PBB.

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran petani padi dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di Desa Lalong. Meskipun mereka telah berkontribusi signifikan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan pemberdayaan ekonomi desa, mereka juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Dengan adaptasi terhadap perubahan iklim, dukungan pemerintah yang lebih besar, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan edukasi yang tepat, petani padi dapat berperan lebih efektif dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di Desa Lalong.

Tantangan yang dihadapi oleh petani padi, termasuk petani dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan di Desa Lalong adalah sebagai berikut:

1. Perubahan Iklim: Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi petani adalah perubahan iklim yang menyebabkan pola musim tanam dan panen menjadi tidak stabil. Kekeringan yang lebih panjang atau banjir yang lebih sering dapat menyebabkan gagal panen dan mengancam ketahanan pangan.

2. Harga Input Pertanian yang Tinggi: Petani seringkali dihadapkan pada biaya tinggi untuk membeli benih, pupuk, dan pestisida. Harga yang tinggi ini dapat mempengaruhi margin keuntungan mereka dan mengurangi daya beli mereka untuk investasi dalam teknologi pertanian modern.
4. Harga Jual yang Fluktuatif: Petani juga menghadapi tantangan dalam menjual hasil panen mereka. Fluktuasi harga komoditas pertanian dapat menyebabkan ketidakstabilan pendapatan dan kesulitan dalam merencanakan keuangan keluarga.
5. Akses terhadap Teknologi Pertanian: Tidak semua petani memiliki akses yang mudah terhadap teknologi pertanian modern. Kurangnya infrastruktur, aksesibilitas, dan sumber daya dapat menghambat adopsi teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian.
6. Pengelolaan Sumber Daya Alam: Dalam lingkungan pertanian yang intensif, pengelolaan sumber daya alam seperti air irigasi dan lahan pertanian menjadi kritis. Praktik pertanian yang tidak berkelanjutan dapat menyebabkan degradasi lahan dan pencemaran air, yang dapat mengancam keberlanjutan pertanian dan lingkungan.
7. Keterbatasan Pengetahuan: Beberapa petani mungkin belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang praktik pertanian berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Edukasi dan pelatihan tambahan diperlukan untuk membantu mereka memahami dan mengimplementasikan teknik pertanian yang lebih baik.

8. Kebergantungan pada Pertanian Tradisional: Meskipun ada inovasi teknologi, beberapa petani masih bergantung pada praktik pertanian tradisional. Hal ini bisa menjadi kendala dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian di tengah tantangan lingkungan dan ekonomi yang terus berkembang.

Meskipun tantangan-tantangan di atas nyata dan kompleks, petani seperti Ahmad menunjukkan kemauan dan semangat untuk beradaptasi dan mencari solusi yang berkelanjutan. Kolaborasi dengan pemerintah daerah, organisasi pertanian, dan berbagai pihak terkait dapat membantu mengatasi tantangan ini melalui kebijakan dan program yang mendukung petani dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam peran petani padi dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di Desa Lalong:

- a. Faktor Pendukung:
  1. Kearifan Lokal dan Praktik Tradisional: Penggunaan praktik pertanian tradisional dan kearifan lokal oleh petani padi telah membantu melestarikan keberlanjutan lingkungan dan budaya desa. Pengetahuan yang diteruskan dari generasi ke generasi ini menjadi pondasi yang penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.
  2. Kolaborasi dan Solidaritas Petani: Di Desa Lalong, petani padi bekerja sama dalam kelompok tani dan berkolaborasi dalam kegiatan pertanian. Solidaritas di antara petani ini meningkatkan keefektifan dan efisiensi dalam menghadapi tantangan bersama.

3. Dukungan Lokal dan Pemerintah Desa: Pemerintah desa telah memberikan dukungan bagi petani melalui program pelatihan, penyediaan akses ke pasar, dan fasilitasi dalam pengelolaan sumber daya alam. Dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat setempat menjadi kunci untuk keberhasilan petani dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

b. Faktor Penghambat:

1. Perubahan Iklim yang Ekstrem: Perubahan iklim yang ekstrem menyebabkan ketidakpastian dalam pola musim tanam dan panen, menyebabkan gagal panen, dan mempengaruhi ketersediaan air irigasi.
2. Harga Input Pertanian yang Tinggi: Biaya tinggi untuk benih, pupuk, dan pestisida mengurangi daya beli petani dan dapat mempengaruhi keuntungan mereka.
3. Akses Terhadap Teknologi Pertanian: Beberapa petani masih kesulitan dalam mengakses teknologi pertanian modern karena keterbatasan infrastruktur dan sumber daya.
4. Kurangnya Pendidikan dan Pelatihan: Beberapa petani memiliki keterbatasan dalam pengetahuan tentang praktik pertanian berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan iklim.

Dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan di Desa Lalong, peran petani padi sangat krusial. Melalui kegiatan pertanian mereka, mereka telah berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan pangan, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian lingkungan dan budaya desa. Namun, mereka juga menghadapi tantangan seperti perubahan iklim, harga input pertanian yang tinggi, dan akses

terhadap teknologi pertanian modern. Dengan dukungan dari pemerintah desa, masyarakat, dan berbagai pihak terkait, petani padi seperti Ahmad dapat mengatasi tantangan dan mengoptimalkan peran mereka dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Kolaborasi, edukasi, dan keberlanjutan praktik pertanian tradisional akan menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi Desa Lalong dan masyarakatnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian tentang "Peran Petani Padi dalam Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan di Desa Lalong," dapat disimpulkan bahwa petani padi memiliki peran krusial dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Beberapa petani di desa lalong masih berada pada garis kemiskinan, contohnya pada petani yang bernama Bapak nurdin yang mempunyai lahan sawah kurang dari 1 hektar di kerjakan sendiri dan buruh tani yang bernama bapak anjas, Dengan hasil panen yang di terima bapak nurdin masih di katakan sangat miskin karena hasil panen yang terbilang tidak banyak. Kemudian pada buruh tani yang bernama bapak anjas dengan hasil upah yang di teriman sebagai buruh tani bapak anjas terkadang masih mencari pekerjaan tambahan di luar musim panen untuk mendapatkan penghasilan ekstra, dari hasil buruh tani bapak anjas masih di katakan miskin.

3 Tujuan pembangunan berkelanjutan dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Tanpa Kemiskinan

Keluarganya dari pendapatan sebagai petani padi di Desa Lalong. Selain bertani dengan efisien, mereka juga mencari peluang usaha tambahan, seperti berjualan produk pertanian, untuk mendapatkan pemasukan tambahan.

#### 2. Tanpa Kelaparan

Desa Lalong menghadapi tantangan kelaparan saat musim kemarau yang panjang. Namun, mereka mengelola air irigasi dengan efisien dan mencari

varietas padi yang tahan kekeringan. Selain itu, mereka mengembangkan pertanian berkelanjutan dengan menanam sayuran dan buah-buahan sebagai alternatif makanan saat pasokan padi terbatas.

### 3. Pendidikan

sebagai petani berusaha untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya. Dia mengelola keuangan dengan bijaksana dan mendukung semangat belajar anak-anak. Selain itu, dia berharap adanya program beasiswa atau bantuan pendidikan dari pemerintah atau organisasi untuk membantu anak-anak mencapai cita-cita mereka di dunia pendidikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan peran petani padi dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di Desa Lalong:

1. Peningkatan Dukungan Pemerintah: Pemerintah daerah dan lembaga terkait harus memberikan dukungan yang lebih besar bagi petani padi melalui program pelatihan, bantuan teknologi pertanian, dan subsidi untuk input pertanian. Langkah ini akan membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian, serta meningkatkan kesejahteraan petani.
2. Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim: Petani padi perlu menerapkan strategi adaptasi terhadap perubahan iklim, seperti menggunakan varietas padi yang tahan terhadap kondisi iklim yang lebih ekstrem dan pengelolaan air irigasi yang efisien. Pemerintah dan organisasi pertanian dapat memberikan pelatihan dan bantuan teknis untuk mendukung upaya adaptasi ini.

3. Edukasi dan Pelatihan: Program edukasi dan pelatihan tentang praktik pertanian berkelanjutan dan teknologi modern harus ditingkatkan. Hal ini akan membantu petani meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan pertanian yang semakin kompleks.

4. Kolaborasi dan Pemberdayaan Petani: Mendorong kolaborasi di antara petani, serta pemberdayaan petani dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pertanian dan lingkungan, akan memperkuat peran mereka dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Kelompok tani dan forum petani dapat menjadi platform untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.

5. Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan: Pemerintah daerah harus lebih mengawasi dan mendukung praktik pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, seperti mengatur penggunaan air irigasi dan melindungi lahan pertanian dari degradasi.

6. Inovasi Teknologi Pertanian: Pemerintah dan pihak swasta harus mendukung pengembangan dan penyebaran teknologi pertanian inovatif yang ramah lingkungan dan meningkatkan produktivitas pertanian.

Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, petani padi di Desa Lalong dapat meningkatkan peran mereka dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Kolaborasi dan dukungan bersama dari berbagai pihak akan menjadi kunci untuk mencapai tujuan ini dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi desa dan masyarakatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Aldi, Bob, and Chaerul D. Djakman. "Persepsi manajemen dan stakeholders pada pencapaian sustainable development goals (SDGs) dalam sustainability reporting." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8.2 (2020): 405-430.
- Alim, Agus and Gunawan Budi Kahono, *Fenomena Kemiskinan Pada Masyarakat Petani Sawah*, Vol.1, No. 1, 2014.
- Alwi, Muhammad, 2017, "Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Masyarakat Membayar Zakat Pertanian " <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/jalif/article/view/439>
- Anggito and Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018
- Abdullah, M. R., & Patintingan, R. I. (2017). TINJAUAN EKONOMI SYARIAH TERHADAP SISTEM JUAL BELI KOPI SECARA TENDER (STUDI KASUS KECAMATAN LATIMOJONG KABUPATEN LUWU). *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 2(1), 70–84. <https://doi.org/10.24256/alw.v2i1.601>
- Arno, A. K. (2018). Wakaf Produktif Sebagai Instrumen Kesejahteraan Sosial Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat (Potensi Dan Tantangan). *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussines*, 1(2), 41–51. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/dinamis/article/view/451>
- Bakri, A. N., & Daud, A. S. (2019). ZAKAT AND EMPOWERMENT MICRO, SMALL AND MEDIUM BUSINESS (CASE ON NATIONAL AMIL ZAKAT AGENCY IN PALOPO). *JURNAL SYARIKAH: JURNAL EKONOMI ISLAM*, 5(1), 22–31. <https://doi.org/10.30997/jsei.v5i1.1700>
- Ishak, N. A. A. (2022). Covid-19 Pandemic : The Effectiveness of Utilizing Micro Business Productive Assistance ( BPUM ) for. *Relevance: Journal of Management and Business*, 5(1), 33–59. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/relevance/article/view/4967%0Ahttps://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/relevance/article/view/4967/1759>
- Iskandar, A. S., Muhajir, M. N. A., Hamida, A., & Erwin, E. (2023). The Effects of Institutions on Economic Growth in East Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(1), 87. <https://doi.org/10.17977/um002v15i12023p087>
- Jabani, M., Muhajir, M. N. A., Muang, M. S. K., & Fasiha. (2021). Character Centered Leadership and Its Influence on Employee Loyalty in Sharia Banking: A Case Study in the South Sulawesi Region. *Technium Social Sciences Journal*, 7, 312–320. <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/332/124>
- L, A., Setiawan, E. I., & Damayanti, A. (2022). The Role of Local Government in Empowering Micro, Small and Medium Enterprises in North Luwu Regency. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussines*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.24256/dinamis.v5i1.3326>
- Muhajir, M. N. A., Hamida, A., Erwin, & Muzayyanah Jabani. (2019). Apakah modal sosial dan kearifan lokal memengaruhi kewirausahaan? Bukti empiris warga Bugis. *Lllmu Manajemen*, 14(1), 1–16. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/21598/9299>
- Muhammad Nur Alam, Erwin, Hamida, A., & Sukran. (2023). *BANK SYARIAH: STRATEGI PENGENTASAN KEMISKINAN DI INDONESIA (Solusi Perekonomian*

- Umat dalam Memutuskan Rantai Kemiskinan*). Dot Plus Publisher.  
<https://www.dotpluspublisher.co.id/produk/open-po-bank-syariah-strategi-pengentasan-kemiskinan-di-indonesia-solusi-perekonomian-umat-dalam-memutuskan-rantai-kemiskinan/>
- Safri, H. (2015). Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Berbasis Pelatihan. *Muamalah*, 5(2), 161–169.
- Bustanul, Arifin. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta: PT Kompas Media, 2004
- Djoeffan, Sri Hidayati. "Strategi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Indonesia." *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 18.1 (2002).
- Fitri, Meila Riskia, and Putri Rima Jauhari. "Kolaborasi Masyarakat Sipil dan Perusahaan dalam Pelaksanaan SDGs di Indonesia." *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 2.2 (2020): 192-199.
- Harahap, Fitra Syawal, Hilwa Walida, and Iman Arman. *Dasar-dasar Agronomi Pertanian*. Jakarta: CV. Mitra Cendekia Media, 2021.
- Hiariej, Eric. *Materialisme Sejarah Kejatuhan Soeharto. Pertumbuhan dan Kebangkrutan Kapitalisme Orde Baru*. Yogyakarta: IRE Press, 2001
- Hidayyatullah, Fuad. *Korelasi Teori Sustainable Development Goals Dalam Etika Produksi Islam*, Vol.4, No. 3 2021, 14
- Jaya, Pajar Hatma Indra. "Nasib petani dan ketahanan pangan wilayah (studi tentang kebijakan pemerintah dan respons masyarakat desa mulyodadi, bantu ketika harga komoditas pertanian naik)." *Jurnal Ketahanan Nasional* 24.1 (2018)
- Kompasiana.[Http://Www.Kompasiana.Com//Amp/.Cica16630/62a9c2c2fcd42ed7290762/Petani-Padi-Sebagai-Sumber-Pendapatan-Masyarakat-Didesalalong-Kecamatan-Walenrang-Kabupaten-Luwu](http://Www.Kompasiana.Com//Amp/.Cica16630/62a9c2c2fcd42ed7290762/Petani-Padi-Sebagai-Sumber-Pendapatan-Masyarakat-Didesalalong-Kecamatan-Walenrang-Kabupaten-Luwu)

- Kusumo, Rani Andriani Budi, and Gema Wibawa Mukti. "Potret petani muda (kasus pada petani muda komoditas hortikultura di kabupaten bandung barat)." *Jurnal Agribisains* 5.2 (2019).
- Ma'ruf, Amar. "Agrosilvopastura sebagai sistem pertanian terencana menuju pertanian berkelanjutan." *Bernas: Jurnal Penelitian Pertanian* 13.1 (2017)
- Mukhtar, Muhammad. "Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Potensi Desa Sebagai Upaya Pencapaian SDGs." *Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve (JJHCS)* 1.1 (2021).
- Mulyati, Sri, Khaerul Saleh, and Asih Mulyaningsih. "Kapasitas Petani Padi Sawah Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga Berkelanjutan di Kabupaten Pandeglang." *Jurnal Agribisnis Terpadu* 13.2 (2020): 266-284.
- Pangestu, Fajar Puja, et al. "Ekonomi Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs (Sustainable Development Goals) 2030." *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1. No. 3. 2021.
- Selatan, Dpmpmsp Provinsi Sulawesi "Profil Kabupaten Luwu" 2020  
<https://Dpmpmsp.Sulselprov.Go.Id/Publik-Provil-Kabkota?Id=10>
- Setyowati, Yuli. "Komunikasi pemberdayaan sebagai perspektif baru pengembangan pendidikan komunikasi pembangunan di Indonesia." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 17.2 (2019)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&Q*. Jakarta:Alfabeta, 2017.
- Susilowati, Sri Hery. "Fenomena penuaan petani dan berkurangnya tenaga kerja muda serta implikasinya bagi kebijakan pembangunan pertanian." *Forum penelitian agro ekonomi*. Vol. 34. No. 1. 2016.
- Wahyudi, Jatmiko. "Kontribusi Koperasi Dalam Upaya Pencapaian Tujuan-Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus KUD Bahagia Kabupaten Pati)." *URECOL* (2017)
- Wikipedia. [Http://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Sensus\\_Pertanian\\_Indonesia\\_2023](http://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Sensus_Pertanian_Indonesia_2023)
- Winarso, Haryo. *Perencanaan Dalam Era Transformasi*. Bandung: Bandung, Departemen Teknik Planologi, 2001

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



IAIN PALOPO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Bitti Telp (0471) 22076 Balandai-Kota Palopo  
Email: febi@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan kurang/baik/lancar \*coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

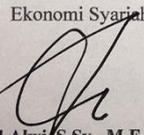
Nama : Iis  
NIM : 1904010125  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

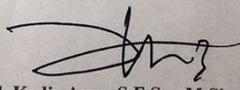
Palopo, 7 Agustus 2023

Mengetahui:

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

  
**Muhammad Alwi S.Sy., M.E.I**  
NIP. 19890715 201908 1 001

Dosen Penguji

  
**Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.**  
NIDN. 0928047703

Umar, SE.,M.SE.

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Skripsi an Iis

Yth. Fakultas Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri IAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Iis

NIM : 1904010125

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Proposal : Peran Petani Padi Dalam Pencapaian Pembangunan

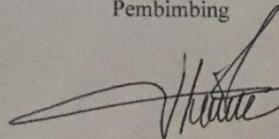
Berkelanjutan di Desa Lalong

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajuakn untuk diujikan pada ujian *Seminar Hasil*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Umar, S.E., M.SE.

Tanggal:

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul:

Peran Petani Padi Dalam Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan Di Desa

Lalong

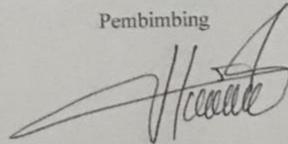
Yang ditulis oleh:

Nama : Iis  
NIM : 1904010125  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *Seminar Hasil*.  
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Tanggal:

Pembimbing



Umar, S.E., M.SE  
Nip. 19940407 202012 1 017



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Bekopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 264/PENELITIAN/17.02/DPMPTSP/VI/2023  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : izin Penelitian

Kepada  
Yth. Ka. Desa Lalong  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo : B317/n.19/FEBI.04/KS.02/06/2023 tanggal 21 Juni 2023 tentang permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Iis  
Tempat/Tgl Lahir : Lalong / 08 September 2001  
Nim : 1904010125  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Alamat : Dsn. Bolu Tambunan  
Desa Lalong  
Kecamatan Walenrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**PERAN PETANI PADI DALAM PENCAPAIAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI DESA LALONG**

Yang akan dilaksanakan di **DESA LALONG**, pada tanggal **26 Juni 2023 s/d 26 Juli 2023**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 3 1 9 3 1 5 0 0 0 2 6 3



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal 26 Juni 2023  
Kepala Dinas



**Drs. ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c  
NIP : 19660231 199203 1 091

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
4. Mahasiswa (i) Iis;
5. Arsp.

**DOKUMENTASI**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IIS, lahir di Lalong pada tanggal 08 September 2001. Penulis merupakan anak terakhir dari Lima bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Jamir dan ibu yang bernama Nuria. Penulis ini bertempat tinggal di Dusun Bolu Tambunan Desa Lalong Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 375 Lalong Selatan pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di MTs Batusitanduk tahun 2016 dan sekolah menengah atas di SMAN 6 Luwu pada tahun 2019 kemudian melanjutkan pendidikan sebagai seorang mahasiswa di Intitut Agama Islam Negeri Palopo dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2019.

Contact Person : [iis0125\\_mhs19@iainpalopo.ac.id](mailto:iis0125_mhs19@iainpalopo.ac.id)